

**HUBUNGAN PENYESUIAN DIRI DENGAN PENYELESAIAN
MASALAH PADA REMAJA PUTRI YANG MENIKAH DINI DI
DESA DWI KORA, SETIA BUDI, KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**TRINIA NAMIRA HAPSARI
16.860.0420**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/10/23

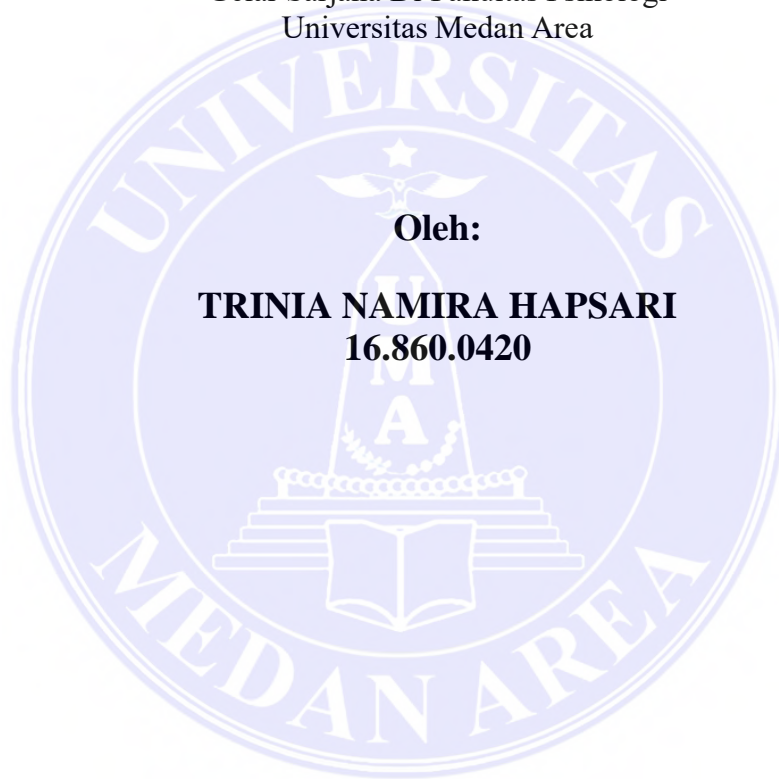
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/23

**HUBUNGAN PENYESUJIAN DIRI DENGAN PENYELESAIAN
MASALAH PADA REMAJA PUTRI YANG MENIKAH DINI DI
DESA DWI KORA, SETIA BUDI, KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



Oleh:

**TRINIA NAMIRA HAPSARI
16.860.0420**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/23

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Penyelesaian Masalah Pada Remaja Putri Yang Menikah Dini Di Desa Dwikora, Setia Budi, Kota Medan


Nama Mahasiswa : Trinia Namira Hapsari

NPM : 16.860.0420


Jurusan : Psikologi

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing


Azhar Azis., S.Psi. MA. Psikolog
Pembimbing I


Hairul Anwar Dalimunte, M.Si
Pembimbing II


Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan


Laili Alfita., S.Psi., M.M., M.Psi Psikolog,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada masyarakat

Tanggal Lulus : 20 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 September 2023



Trinia Namira Hapsari

168600420

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trinia Namira Hapsari

NPM :168600420

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Penyelesaian Masalah Pada Remaja Putri Yang Menikah Dini di Desa Dwikora, Setia Budi, Kota Medan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 September 2023


METERAI
TEMPEL
18AKX664724976
Trinia Namira Hapsari
(168600420)

HUBUNGAN PENYESUIAN DIRI DENGAN PENYELESAIAN MASALAH PADA REMAJA PUTRI YANG MENIKAH DINI DI DESA DWI KORA, SETIA BUDI, KOTA MEDAN

Trinia Namira Hapsari

16.860.0420

ABSTRAK

Pernikahan dini berdampak buruk bagi kesehatan remaja perempuan, serta dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi hingga 30%. Selain itu, pernikahan dini memberi dampak psikologis, kesehatan, dan dampak lainnya. Penyelesaian masalah perkawinan anak terletak pada kenyataan bahwa harus dimulai secara mendalam, dimulai dengan ruang budaya yang luas dan undang-undang yang ada, institusi yang terkait, hingga ke norma sosial yang paling rendah, yaitu keluarga. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa analisis korelasi $r_{xy} = 0.830$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ diketahui adanya hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan penyelesaian masalah pada remaja putri yang menikah dini. Sumbangan efektif penyesuaian diri sebesar 69.3% pada penyelesaian masalah dan sisanya 31.7%. Dimana faktor lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dimaksud seperti pola asuh orang tua, dukungan sosial, wawasan sosial, penerimaan diri, perspektif diri, konsep diri yang stabil, pendidikan serta setiap keberhasilan yang pernah diraih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penyesuaian diri terhadap penyelesaian masalah pada remaja putri yang menikah dini di desa Dwikora Setia Budi Medan.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Penyesuaian Diri, Penyelesaian Masalah

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ADJUSTMENT AND
PROBLEM-SOLVING IN EARLY-MARRIED ADOLESCENT WOMEN IN
DWI KORA VILLAGE, SETIA BUDI, MEDAN CITY**

Trinia Namira Hapsari

16.860.0420

ABSTRACT

Early marriage has a negative impact on the health of adolescent girls, and can increase the risk of maternal and infant mortality by up to 30%. Apart from that, early marriage has psychological, health and socio-economic impacts. Solving the problem of child marriage lies in the fact that it must be initiated in depth, starting with the broad cultural space and existing laws, related institutions, down to the lowest social norms, namely the family. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. Based on the results of the analysis and discussion of the research, it shows that the correlation analysis $r_{xy} = 0.830$ with a value of $p = 0.000 < 0.05$ is known to have a positive relationship between self-adjustment and problem solving in young women who marry early. The effective contribution of self-adjustment is 69.3% in problem solving and the remaining 31.7%. Where other factors are influenced by other factors not discussed in this research. Other factors referred to include parenting, social support, social insight, self-acceptance, self-perspective, stable self-concept, education and any successes that have been achieved. So it can be concluded that there is a relationship of self-adjustment to problem solving in young women who marry early in the village of Dwikora Setia Budi Medan.

Keywords: *Early Marriage, Self Adjustment, Problem solving*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada Tanggal 27 Maret 1998, dari Ayah Hariyadi MBA Dan Elisa Damayanti. Penulis merupakan Putri ke tiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2016, penulis lulus dari SMA Swasta Yayasan Pendidikan Harapan 1 Medan dan pada 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis melakukan penelitian di Desa Dwikora, Setia Budi, Medan, Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Psikologi Universitas Medan Area. Judul yang penulis ajukan adalah “Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Penyelesaian Masalah Pada Remaja Putri Yang Menikah Dini Di Desa Dwi Kora, Setia Budi, Kota Medan”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Ibu Laili Alfita., S.Psi, MM., M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog selaku Kepala Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Azhar Azis, S.Psi. MA, Psikolog selaku Pembimbing I dan Bapak HairulAnwar Dalimunte, M.SI, Psikolog selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Andy Chandra, M. Psi, Pskikolog selaku Ketua yang telah memimpin sidang dengan baik.
8. Ibu Dr. Risydah Fadillah, .S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
9. Seluruh Dosen dan pihak Staff Fakultas Psikologi UMA yang telah membantusegala hal perihal administrasi untuk keperluan penelitian dalam skripsi ini.
10. Bapak Haryono selaku lurah Kelurahan Dwikora, Setia Budi, Medan
11. Para responden yang telah mengizinkan saya dalam pengambilan data penelitian dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
12. Teruntuk orangtua saya yang telah turut mendoakan dan mensupport baik dalambentuk materi dan non materi sehingga terselainya skripsi ini.
13. Teruntuk yang tersayang dan terkasih M. Al Wafie yang sudah sabar menemani,selalu mendukung dan menjadi orang yang paling berharga bagi peneliti hingga akhir penyusunan skripsi ini

14. Teruntuk teman-teman seperjuangan serta teman-teman kelas yang turut memberikan dukungan kepada peneliti. Khususnya kepada Rahmi Fadhilah dan Wangi yang sangat banyak membantu peneliti dan menemani saya dari awal hingga selesainya skripsi ini
15. Terimakasih untuk kakak ipar saya mbak nur aini yang telah *mensupport* saya dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Psikologi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 20 September 2023

(Trinia Namira Hapsari)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penyelesaian Masalah.....	10
2.1.1 Pengertian Penyelesaian Masalah.....	10
2.1.2 Prinsip-Prinsip Penyelesaian Masalah	12
2.1.3 Faktor yang Berpengaruh dalam Proses Penyelesaian Masalah	14
2.1.4 Aspek-Aspek Penyelesaian Masalah	17
2.2 Penyesuaian Diri.....	18
2.2.1 Pengertian Penyesuaian Diri	18
2.2.2 Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	20
2.2.3 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri.....	23
2.3 Remaja.....	25
2.3.1 Pengertian Remaja	25
2.3.2 Tanda-Tanda Remaja	26
2.3.3 Karakteristik Remaja	28
2.4 Pernikahan Dini.....	30
2.4.1 Pengertian Pernikahan Dini	30
2.4.2 Faktor-Faktor Pernikahan Dini	32

2.4.3 Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri	35
2.4.4 Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja Putri	38
III. METODELOGI PENELITIAN	40
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
3.1.1 Waktu Penelitian.....	40
3.1.2 Lokasi Penelitian	40
3.2 Bahan dan Alat.....	41
3.3 Metode Penelitian.....	41
3.3.1 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	43
3.3.3 Metode Analisis Data	44
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.4.1 Populasi.....	44
3.4.2 Sampel	45
3.5 Prosedur Kerja.....	45
3.5.1 Persiapan Penelitian.....	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil	51
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	51
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	55
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	57
4.2 Pembahasan.....	60
V. SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Waktu Penelitian	40
2. Tabel skor dalam pemberian Angket	42
3. Distribusi Butir Skala Penyelesaian Masalah Sebelum Uji Coba.....	47
4. Distribusi Butir Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba.....	49
5. Distribusi Butir Penyelesaian Masalah Setelah Uji Coba	52
6. Distribusi Butir Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	53
7. Uji Normalitas.....	55
8. Uji Linearitas.....	56
9. Uji korelasi.....	57
10. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	58

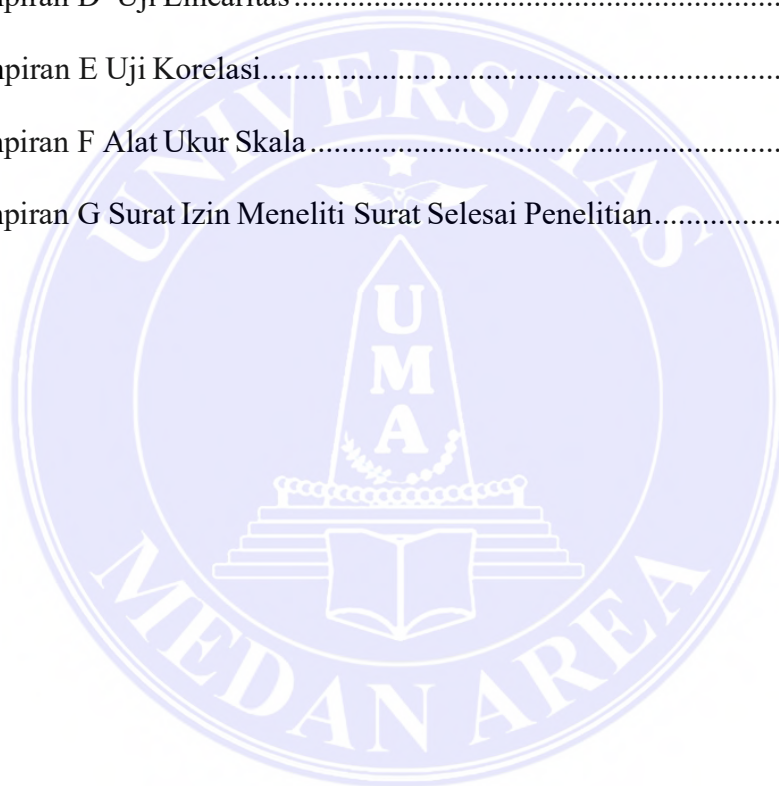
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kurva Penyelesaian Masalah	59
2. Kurva penyesuaian diri	59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran A Sebaran Data Variabel Hasil Try Out Sebaran Data Variabel Hasil Penelitian	72
2. Lampiran B Uji Validitas Dan Uji Reabilitas Skala	81
3. Lampiran C Uji Normalitas.....	94
4. Lampiran D Uji Linearitas	96
5. Lampiran E Uji Korelasi.....	98
6. Lampiran F Alat Ukur Skala.....	100
7. Lampiran G Surat Izin Meneliti Surat Selesai Penelitian.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan merupakan hal baru bagi individu dimana penuh dengan harapan dan keinginan dari pasangan dalam menjalani rumah tangga, dengan demikian dalam perkawinan suami dan istri diharapkan dapat menyesuaikan diri satu sama lain dalam menjalani rumah tangga dengan menerima kekurangan dan kelebihan pasangan (Abbas, 2019). Perkawinan di bawah umur atau dini merupakan perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan dimana umur keduanya masih dibawah batas minimum belum siap secara lahir maupun batin, serta kedua calon mempelai tersebut belum mempunyai mental yang matang secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk bertanggungjawab terhadap perkawinan. 3 Menurut Undang-undang No 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (Astuti, 2018).

Perkawinan dini sering terjadi di tengah-tengah masyarakat khususnya di kota Medan provinsi Sumatera Utara. Dalam satu kecamatan setiap bulannya ada 1 sampai 5 orang anak yang menikah dini. Hal ini menyebabkan kurangnya fungsi sosialisasi pengadilan agama Medan dan Kantor Urusan Agama setiap kecamatan yang ada di kota Medan terhadap masyarakat yang berada di kota Medan. Berdasarkan Lampiran Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Pencatatan tahun

2017 di KUA Kecamatan Medan Polonia pada bulan Januari s/d Desember 2017 usia nikah laki-laki yang di bawah umur 19 tahun sebanyak 5 orang, sedangkan untuk usia nikah perempuan yang di bawah umur 16 tahun sebanyak 10 orang. Dan untuk di Kecamatan Medan Johor pada tahun 2017 bulan Januari s/d Desember Lampiran Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Pencatatan, usia nikah laki-laki dibawah umur 19 tahun ada 5 orang sedangkan untuk perempuan usia dibawah umur 16 tahun sebanyak 10 tahun.

Sedangkan untuk di Kecamatan Medan Maimun pada tahun 2017 bulan Januari s/d Desember Lampiran Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Pencatatan, usia nikah laki-laki dibawah umur 19 tahun ada 1 orang sedangkan perempuan yang usia dibawah 16 tahun ada sebanyak 4 orang. Untuk di daerah Kecamatan Medan Denai pada tahun 2017 bulan Januari s/d Desember Lampiran Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Pencatatan, usia nikah laki-laki dibawa umur 19 tahun sebanyak 8 orang, sedangkan untuk perempuan usia nikah dibawah umur 16 tahun sebanyak 15 orang. Dan yang terakhir di daerah Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2017 bulan Januari s/d Desember Lampiran Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Pencatatan, usia nikah laki-laki dibawah umur 19 tahun sebanyak 3 orang, sedang untuk perempuan dengan usia nikah dibawa umur 16 tahun sebanyak 68 orang. Para pelaku pernikahan dini rata-rata tamatan SMP dan SMA. Karena mereka menikah disebabkan keterbatasan biaya dan pergaulan bebas yang menyebabkan hamil di luar nikah .

Berdasarkan dari wawancara singkat dengan 2 responden yang telah menikah diusia dini, pada responden pertama mereka menikah dikarenakan lingkungan yang mendukung. Berikut merupakan hasil wawancara dari responden.

“Iya karena banyak teman-teman sebayaku tuh pada nikah muda, jadi kepengen nikah juga dan juga dikeluargaku banyak yang menikah diusia muda kayak aku kak”

Di Indonesia, angka perkawinan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 terdapat 1.936.934 penduduk yang melakukan perkawinan dan jumlahnya meningkat hingga 2.016.171 penduduk pada tahun 2018 (BPS dkk., 2020). Mereka yang digolongkan pernikahan dini adalah perempuan yang menikah pertama di usia 16 tahun atau kurang (BPS dkk., 2020). Proporsi pernikahan dini di Indonesia meningkat menjadi 15,7% pada 2018 dibanding tahun sebelumnya sebesar 14,2%. UNICEF (2020) juga mencatat bahwa perempuan umur 20-24 tahun di Indonesia yang menikah sebelum berusia 18 tahun mencapai 1.220.900 pada tahun 2018. Angka ini menjadikan Indonesia berada pada posisi 10 besar negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia.

Menurut Undang-undang No 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (Amri & Khalidi, 2021). Usia pada pasangan yang menikah di bawah umur juga memiliki pengaruh terhadap penyesuaian perkawinan. Usia yang matang pada saat menikah dapat menjadikan individu tersebut memiliki pola pikir yang positif, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta mampu mengambil keputusan-keputusan yang baik dan tepat dalam setiap masalah baik dalam hidup maupun dalam keluarga (Nasution, 2019).

Salah satu fenomena perkawinan dibawah umur adalah terjadi pada saat remaja. Dimana pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual. Pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja

berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah. Selain itu faktor penyebab terjadinya pernikahan muda adalah perjodohan orang tua, perjodohan ini sering terjadi akibat putus sekolah dan karena masalah ekonomi (Utami, 2015).

Berdasarkan dari wawancara singkat dengan 2 responden yang telah menikah diusia dini, pada responden kedua mereka menikah dikarenakan faktor ekonomi. Berikut merupakan hasil wawancara dari responden.

“Aku nikah karena kondisi keluargaku ekonominya engga baik ka, makanya mau tidak mau aku harus nikah, apalagi bapak uda gak ada jadi aku jugaberpikir yauda nikah aja supaya beban keluarga setidaknya berkurang, karena akumasi ada 2 adek yang masih sekolah di bangku TK dan SD.”

Dari sebagian pasangan yang menikah di bawah 18 tahun adalah dari keluarga miskin dan di bawah garis kemiskinan. Hampir 80 % anak perempuan menghadapi kekerasan dalam rumah tangga, serta masalah kesehatan. Kebanyakan perempuan yang menikah sebelum 18 tahun mendapatkan masalah pada kehamilan ada kasus kematian yang dilaporkan. Gadis-gadis muda dari 15 tahun yang lima kali lebih mungkin meninggal saat melahirkan dibandingkan perempuan berusia 20 tahun. Kelompok usia di bawah 18 tahun memiliki kesuburan tinggi. pengantin remaja sering menunjukkan tanda-tanda gejala pelecehan seksual dan stress seperti perasaan putus asa, tidak berdaya dan depresi berat. Selain itu resiko terjadinya kematian ibu dan resiko kematian bayi yang baru lahir 50 % lebih tinggi dilahirkan oleh ibu di bawah usia 20 tahun antara ibu dibandingkan pada wanita yang hamil di usia 20 tahun ke atas (WHO dalam Biahimo *et al.*, 2023).

Dalam kehidupan perkawinan perubahan-perubahan dalam diri pasangan

suami istri membutuhkan penyesuaian diri. Konflik dan petengkaran yang terjadi pada pasangan suami istri banyak bersumber oleh adanya perbedaan-perbedaan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada pasangan suami istri. Maka tidak ada jalan lain bagi pasangan suami istri selain harus menyesuaikan diri dalam pernikahan. Penyesuaian perkawinan adalah dua individu belajar untuk saling mengakomodasi kebutuhan, keinginan dan harapan. Penyesuaian perkawinan juga sebuah proses yang panjang karena setiap orang dapat berubah sehingga setiap waktu masing-masing pasangan harus melakukan penyesuaian pernikahan, terlebih hal yang dialami oleh pasangan yang menikah dini dan harus tinggal bersama orang tua pasangannya (mertua) dengan rasa malu dan canggung yang besar sangat membutuhkan penyesuaian yang ekstra dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, terutama di awal-awal pernikahan (Nasution 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh IPADI (Ikatan Peminat dan Ahli Demografi Indonesia) melalui lembaga kependudukan dan BKKBN tahun 2003 menunjukkan saat ini jumlah usia remaja (12-24 tahun) di Indonesia 42 juta (sekitar 20% dari penduduk Indonesia yang berjumlah 213 juta jiwa). Dari angka ini 35% sudah menikah, dan dari angka ini sekitar 52% perempuan telah menikah. Rata-rata usia perkawinan pertama di Indonesia adalah usia 19 tahun bagi penduduk yang sekarang berusia 20-24 tahun. Bagi penduduk usia 25-29 tahun menikah pada usia 15 tahun adalah 11%, menikah pada usia 18 tahun adalah 18% dan pada usia menikah 20 tahun sebesar 51%.

Wijayanto dalam Utami (2015) mengatakan bahwa pernikahan di usia muda atau belia merupakan solusi tetapi sekaligus diikuti oleh variabel masalah yang tidak sedikit. Menikah tidak sesederhana dan semudah yang mereka bayangkan,

cinta saja tidak cukup untuk membangun rumah tangga yang kuat tanpa dilengkapi dengan kesiapan pada aspek-aspek lainnya (teknis dan non-teknis). Realitas yang banyak ditemukan, mereka berani menikah (secara biologis) namun semua beban dan konsekuensi dari pernikahan itu ditinggalkan kepada orang tua, tinggal di rumah orang tua, makan dan minum serta kebutuhan lainnya ditanggung 100% oleh orang tua. Ketika pasangan muda memiliki anak, anak pun akan menjadi beban bagi orang tua, beban dalam pengasuhan diserahkan kepada orang tua atau sebagai pengasuh karena mereka harus bekerja.

‘Kondisi yang hampir serupa juga terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Pada tingkat ASEAN, Tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menyatakan bahwa 2,6 % perempuan menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada umur 15-19 tahun (RISKESDAS, 2013) Hasil dari data Susenas persetase perempuan yang menikah di bawah usia 15 tahun 1,12%, dibawah usia 16 tahun 3,54% dan di bawah usia 18 tahun 22,82% (Susenas, 2015). Dan menurut United Nations Development and Social Affairs (UNDESA 2010 dalam InFoDaTin 2016) Indonesia termasuk Negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda yang tinggi. Sedangkan di tingkat Provinsi persentase perkawinan usia dibawah 18 tahun tertinggi adalah Kalimantan selatan (39,53%), Kalimantan tengah (39,21%), Bangka Belitung (37,19%). Untuk Sumatera Utara menurut data Badan Pusat Statistic terdapat sebanyak 16,99% (BPS, 2017).

Remaja putri yang melakukan pernikahan dini memiliki resiko terhadap kesehatan reproduksi dan kesehatan mental yaitu pada saat melahirkan mengalami komplikasi atau meninggal saat melahirkan sekitar 35-55%. Resiko lainnya yang

dialami oleh bayi premature dan BBLR (Dharminto, 2019). Persalinan pada remaja putri lebih tinggi untuk mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian ibu. Presentase pernikahan dini di Indonesia 4,89% pada usia 15-19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). 1.396 perempuan Indonesia dibawah umur 20 tahun pernah melahirkan (BKKBN, 2010).

Remaja putri yang melakukan praktik pernikahan dini Sebagian besar mengalami hamil pada usia 17 tahun (38,90%), 16 tahun (17,53%), dan 15 tahun (4,70%) (BPS, 2020). Berdasarkan penelitian (Manandhar et al., 2021) pernikahan dini pada remaja bisa mengalami masalah ginekologi dan diikuti dengan masalah depresi 85 (45.5%) keguguran 32 (17.1%). Wanita yang menikah dini memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk mengalami masalah ginekologi, keguguran / lahir mati, dan depresi.

Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi sosial ekonomi, mental/psikologis, fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut. Dampak dari pernikahan usia dini pada kesehatan reproduksi salah satunya yaitu perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. Perempuan muda yang sedang hamil, berdasarkan penelitian akan mengalami beberapa hal, seperti akan mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit (Nad, 2019).

Adapun pernikahan dini yang sudah terjadi di kalangan remaja putri haruslah dibarengi dengan penyesuaian diri terhadap berbagai masalah dalam rumah tangga yang dibina. Dimana penyesuaian perkawinan yang dilakukan oleh

suami dan istri adalah dengan melakukan penyesuaian diri satu sama lain yaitu melakukan penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak pasangan (Hurlock, 2002). Setelah menikah, suami dan istri akan menemukan banyak masalah dalam perkawinan mereka mulai dari masalah antara suami dan istri sampai masalah keluarga dengan lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian perkawinan merupakan proses yang mencakup kemampuan dalam menghadapi segala bentuk perubahan dan tanggung jawab perkawinan, memahami perbedaan-perbedaan yang ada dan bernegosiasi untuk mencapai kepuasan kedua belah pihak. Penyesuaian perkawinan adalah penyesuaian yang dilakukan oleh suami dan istri yang memungkinkan pasangan untuk menghindari atau menyelesaikan konflik sehingga keduanya merasa puas dengan perkawinan antara satu dengan yang lainnya (Permata, 2014).

Menurut Hurlock, dalam jurnal pentingnya penyesuaian dan tanggungjawab sebagai suami atau istri dalam sebuah perkawinan akan berdampak pada keberhasilan hidup berumah tangga. Keberhasilan dalam hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan hidup perkawinan, mencegah kekecewaan dan perasaan-perasaan bingung, sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam kedudukannya sebagai suami atau istri dan kehidupan lain di luar rumah tangga (Hurlock, 2002).

Oleh karena itu, dengan melihat beberapa fenomena dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan judul” Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Penyelesaian Masalah Pada Remaja Putri Yang Menikah Dini”. Sehingga diharapkan dari penelitian ini dapat menjawab persoalan-

persoalan terkait pernikahan dini pada remaja putri khususnya di Kota Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut. Apakah ada hubungan penyesuaian diri dengan penyelesaian masalah padaremaja putri yang menikah dini.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hubungan penyesuaian diri dengan penyelesaian masalah pada remaja putri yang menikah dini di Desa Dwikora, Setia Budi, kota Medan
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan penyesuaian diri dengan penyelesaian masalah pada remaja putri yang menikah dini di Desa Dwikora, Setia Budi, kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah psikologi, khususnya sebagai tambahan pengetahuan untuk mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area tentang hubungan antara penyesuaian diri terhadap penyelesaian masalah di pernikahan muda yang umum terjadi di kalangan remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyelesaian Masalah

2.1.1 Pengertian Penyelesaian Masalah

Secara umum yang dimaksud dengan penyelesaian masalah adalah sesuatu yang timbul apabila ada konflik antara keadaan satu dengan yang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan. Menurut pandangan aliran pengolahan informasi (*information processing*), orang menghadapi problem bila ada tujuan yang ingin dicapai, tetapi belum ditemukan sarana untuk sampai pada tujuan itu. Saiful Akhyar dalam bukunya pendidikan dan konseling Islam, mendefinisikan problem atau masalah adalah suatu deviasi antara yang seharusnya terjadi dengan suatu yang nyata (aktual) terjadi sehingga penyebabnya perlu ditemukan dan diverifikasi (Maulidya, 2018).

Penyelesaian masalah juga diartikan sebagai suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Penyelesaian masalah, menurut istilah adalah proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian, upaya pemilihan salah satu dari beberapa alternatif atau *option* yang mendekati kebenaran dari suatu tujuan tertentu. Penyelesaian masalah sering disamakan dengan pengambilan keputusan. Akan tetapi di antara keduanya terdapat perbedaan. Pengambilan keputusan sangat erat kaitannya dengan wewenang seorang manajer, pemimpin, atau dapat dikatakan seorang

atasan dengan bawahan. Sementara Penyelesaian masalah lebih spesifik kepada psikologi (kejiwaan). Hakikat pemecahan masalah (penyelesaian masalah) adalah seseorang menghadapi situasi yang harus memberi respons, tetapi tidak mempunyai informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan cara-cara yang dapat dipergunakan dengan segera untuk memperoleh pemecahan (Maulidya, 2018).

Umar Hamalik (Dunia Pendidikan, dari laman *duniapendidikan*) berpendapat; Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identifikation untuk ketahap syntesis kemudian dianalisis yaitu pemilahan seluruh masalah sehingga mencapai tahap application selajutnya komprehention untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut Maulana (dalam Qururtyan. Blogs. Friendster.com).

Problem solving dapat diartikan sebagai penerapan strategi pembelajaran yang bertumpu pada penyelesaian masalah. Proses pembelajaran dalam strategi ini diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Jika di-lihat dari psikologi belajar, metode *problem solving* bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi Fikria dkk (dalam, wina sanjaya, 2010: 213).

Öztürk et al., (2020) menyatakan bahwa pemecahan masalah ialah proses penyelesaian masalah yang di atasi dengan menggunakan informasi,

keterampilan, dan juga sikap yang digunakan ketika seseorang menghadapi keadaan yang asing atau tidak dikenal. Selanjutnya Polya dalam Christina & Adirakasiwi (2021) menyatakan bahwa memecahkan masalah ialah latihan keterampilan yang dilakukan secara praktik dengan meniru artinya mencoba memecahkan masalah harus mengamati serta meniru apa yang dilakukan orang yang sedang memecahkan masalah dan akhirnya bisa melakukan penyelesaian masalah dengan cara melakukannya atau praktik secara langsung. Oleh karena itu pemecahan masalah adalah usaha berulang dengan cara meniru suatu objek tertentu untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian masalah yaitu memecahkan masalah. Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan pemecahan masalah penting dimiliki siswa dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa kompetensi dasar yang wajib dimiliki siswa ialah kemampuan pemecahan masalah.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyelesaian masalah adalah usaha baik berupa cara atau tindakan berulang dengan cara mengimitasi suatu objek tertentu untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian masalah yaitu memecahkan masalah.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Penyelesaian Masalah

Adapun prinsip-prinsip Penyelesaian masalah adalah:

- a. Keberhasilan dalam memecahkan masalah dapat dicapai jika diarahkan ke masalah yang ia mampu memecahkannya;
- b. Dalam memecahkan masalah, pakailah data/ keterangan yang ada

- c. Titik tolak pemecahan masalah ialah mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar
- d. Menyadari masalah harus didahulukan dari usaha memecahkan masalah;
- e. Proses menciptakan ide-ide baru (*innovative*) hendaknya dipisahkan dari proses evaluasi ide; sebab yang akhir ini menghambat yang pertama;
- f. Situasi-situasi pilihan, hendaknya dijadikan situasi masalah. Situasi masalah ditandai dengan adanya hambatan
- g. Situasi masalah kadang perlu diubah menjadi situasi pilihan. Tujuan situasi masalah adalah menghilangkan hambatan.
- h. Pemecahan masalah yang diusulkan oleh pemimpin sering dievaluasi secara kurang obyektif (Maulidya, 2018).

Di dalam pemecahan masalah ada tiga aktifitas kognitif dalam memecahkan masalah antara lain: (1) Penyajian masalah meliputi aktifitas mengingat konteks pengetahuan yang sesuai dan melakukan identifikasi tujuan serta kondisi awal yang relevan untuk masalah yang dihadapi, (2) Pencarian pemecahan masalah meliputi aktivitas penghalusan (penetapan) tujuan dan pengembangan rencana tindakan untuk mencapai tujuan, (3) Penerapan solusi meliputi tindakan pelaksanaan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya (Jarmita, 2018).

Adapun prinsip-prinsip *problem solving* (pemecahan masalah) dalam metode problem solving terdapat beberapa prinsip yaitu:

1. Keberhasilan dalam memecahkan masalah dapat dicapai jika diarahkan ke masalah yang ia mampu memecahkannya.
2. Dalam memecahkan masalah, pakailah data/keterangan yang ada.

3. Titik tolak pemecahan masalah ialah mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar.
4. Menyadari masalah harus didahulukan dari usaha memecahkan masalah.
5. Proses menciptakan ide-ide baru hendaknya dipisahkan dari proses evaluasiide; sebab yang akhir ini menghambat yang pertama.
6. Situasi-situasi pilihan, hendaknya dijadikan situasi masalah. Situasi masalahditandai dengan adanya hambatan.
7. Situasi masalah kadang perlu diubah menjadi situasi pilihan dan justru situasimalahan adalah menghilangkan hambatan (Hidayat, 2019: 128).

Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penyelesaian masalah meliputi arah penyelesaian yang sesuai dengan kemampuan, penggunaan data atau informasi yang ada, mencari kemungkinan solusi, menyadari masalah sebagai prioritas, memisahkan proses ideasi dan evaluasi, mengubah situasi pilihan menjadi situasi masalah, dan mempertimbangkan evaluasi yang obyektif.

2.1.3 Faktor yang Berpengaruh dalam Proses Penyelesaian Masalah

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi proses dalam penyelesaian masalah yaitu motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan dan emosi.

A. Motivasi

Motivasi yang rendah akan mengalihkan perhatian, sedangkan motivasi yang tinggi akan membatasi fleksibilitas.

B. Kepercayaan dan Sikap yang Salah

Asumsi yang salah dapat menyesatkan kita. Bila kita percaya bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan kekayaan material, kita akan

mengalami kesulitan ketika memecahkan penderitaan batin kita. Kerangka rujukan yang tidak cermat menghambat efektifitas pemecahan masalah (Jarmita, 2018).

C. Kebiasaan

Kecenderungan untuk mempertahankan pola pikir tertentu atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas menghambat pemecahan masalah yang efisien. Ini menimbulkan pemikiran yang kaku (*rigid mental set*), lawan dari pemikiran yang fleksibel (*flexible mental set*).

D. Emosi

Dalam menghadapi berbagai situasi, kita tanpa sadar terlibat secara emosional. Emosi ini mewarnai cara berpikir kita sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi sehingga menjadi stress, barulah kita menjadi sulit untuk berpikir efisien.

E. Takut

Mungkin melebih-lebihkan kesulitan persoalan dan menimbulkan sikap resah yang melumpuhkan tindakan; marah mendorong tindakan yang kurang dipikirkan ; kecemasan sangat membatasi kemampuan kita melihat masalah dengan jelas atau merumuskan kemungkinan pemecahan (Maulidya, 2018).

Handayani (2017) menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu:

A. Pengalaman

Pengalaman terhadap tugas-tugas menyelesaikan soal cerita atau soal aplikasi. Pengalaman awal seperti ketakutan terhadap matematika dapat menghambat kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah.

B. Motivasi

Dorongan yang kuat dari dalam diri seperti menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya bisa, maupun dorongan dari luar diri (eksternal) seperti diberikan soal-soal yang menarik, menantang dapat mempengaruhi hasil pemecahan masalah.

C. Kemampuan memahami masalah

Kemampuan seseorang terhadap konsep-konsep yang berbeda-beda tingkatnya dapat memicu perbedaan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah.

D. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Memecahkan masalah soal matematika membutuhkan keterampilan. Bagaimana cara seseorang untuk mengolah suatu permasalahan menjadi menyelesaikan suatu permasalahan. Menyelesaikan pemecahan masalah diperlukan konsep terdefinisi. Konsep terdefinisi dapat dikuasai jika

ditunjang oleh pemahaman konsep konkrit. Untuk memahami konsep konkrit diperlukan keterampilan.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyelesaian masalah meliputi motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan, emosi, pengalaman, kemampuan memahami masalah, keterampilan, dan takut.

2.1.4 Aspek-Aspek Penyelesaian Masalah

Menurut Oktaviani *et al.*, (2018) adapun aspek-aspek penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1. *Self control* (usaha meregulasi perasaan dan tindakan pada situasi yang menekan)
2. *Distancing* (reaksi melepaskan diri atau usaha melarikan diri dalam permasalahan serta menciptakan pandangan yang positif)
3. *Accepting responsibility* (usaha untuk mengetahui peran dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk menempatkan segala sesuatu dengan sebagaimana mestinya)
4. *Seeking social support* (usaha mencari dukungan dari pihak luar berupa informasi, bantuan nyata maupun dukungan emosional).

Selain itu, menurut Ferdiana & Yuwono (2023) aspek-aspek dalam pemecahan masalah atau *problem solving* oleh Heppner dan Peterson dalam , pertama, rasa percaya diri, yaitu sebuah keyakinan untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut (*Problem Solving Confidence*). Kedua, adanya jarak yang dimiliki, seperti karakter beberapa individu yang memilih untuk menghindari dari

masalah dan ada beberapa yang mendekati dengan permasalahan tersebut (*Approach Avoidance Style*). Terakhir, pengendalian diri, kemampuan untuk dapat mengendalikan diri sendiri dalam segala aktivitas yang dilakukan untuk dapat fokus dan tenang dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah (*Personal Control*). Sedangkan menurut Barkman dan Machtmes dalam Pratiwi (2022) aspek-aspek dalam pemecahan masalah terdiri dari mengetahui permasalahan yang ada, mengetahui penyebab dari masalah tersebut, mencari solusi yang terbaik dari permasalahan tersebut, menentukan solusi yang akan digunakan, menggunakan solusi dengan baik dan dapat mengevaluasi dari apa yang telah dilakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyelesaian masalah mencakup pengendalian diri, pemahaman diri, penanganan emosional, penerimaan tanggung jawab, pencarian dukungan sosial, dan menggunakan solusi dengan baik setelah mengevaluasinya.

2.2 Penyesuaian Diri

2.2.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Istilah penyesuaian (*adaptation* dalam istilah biologi) dalam psikologi disebut dengan *adjustment*. *Adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan (Dayakisni dan Hudaniyah, 2003). Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan, dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus - menerus menyesuaikan diri.

Pengertian penyesuaian diri menurut Fahmi dalam Utami (2015) merupakan suatu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Dengan batasan tersebut dapat diberikan batasan bahwa kemampuan manusia sanggup untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dengan lingkungannya.

Menurut Kartono (2003) penyesuaian diri adalah cara seseorang menghadapi dan memecahkan situasi yang mengandung masalah sampai tercapai hasil yang diharapkan, dengan menyingkirkan segala hambatan dan tidak menggunakan mekanisme yang keliru, seperti mekanisme pertahanan diri dan mekanisme pelarian diri. Penyesuaian diri menurut Hurlock Utami (2015) menunjuk pada keberhasilan individu memasukkan perannya untuk mengadakan hubungan dengan orang lain atau kelompoknya dan menjaga sikap serta tingkah laku yang menyenangkan.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mengacu ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan eksternal dari realitas. Penyesuaian berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial. Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Penyesuaian diri yang baik dapat terjadi jika seorang individu mendapat dukungan dari keluarga, teman, dan orang terdekat. Setiap individu yang dihadapkan dengan lingkungan baru akan melakukan usaha untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungannya (Ekanita & Putri, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses mencari titik temu antara kondisi diri individu dengan tuntutan lingkungan, melibatkan hubungan yang sesuai dengan lingkungan sosial, kejiwaan, dan alam sekitar. Ini mengacu pada kemampuan individu untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, menciptakan hubungan yang menyenangkan dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani.

2.2.2 Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian diri diantaranya adalah Scheneiders dalam Zain (2020) mengemukakan aspek penyesuaian diri terdiri dari :

A. Ketiadaan emosi yang berlebihan

Penyesuaian yang normal dapat diidentifikasi dengan tidak ditemukannya emosi yang berlebihan. Individu yang merespon masalah dengan ketenangan dan kontrol emosi memungkinkan individu untuk memecahkan kesulitan secara inteligen. Adanya kontrol emosi membuat individu mampu berpikir jernih terhadap masalah yang dihadapinya dan memecahan masalah dengan cara yang sesuai. Ketiadaan emosi tidak berartimengindikasikan abnormalitas tapi merupakan kontrol dari emosi.

B. Ketiadaan mekanisme psikologis.

Penyesuaian normal dikarakteristikan dengan tidak ditemukannya mekanisme psikologis. Ketika usaha yang dilakukan gagal, individu mengakui kegagalannya dan berusaha mendapatkannya lagi

merupakan penyesuaian diri yang baik dibandingkan melakukan mekanisme seperti rasionalisasi, proyeksi, kompensasi. Individu dengan penyesuaian diri yang buruk berusaha melakukan rasionalisasi dengan menimpakan kesalahan pada orang lain.

C. Ketiadaan perasaan frustrasi pribadi

Penyesuaian yang baik terbebas dari perasaan frustrasi pribadi. Perasaan frustrasi membuat sulit bereaksi normal terhadap masalah. Misalnya, seorang siswa yang merasa frustrasi dengan hasil akademiknya yang terus merosot menjadi sulit untuk mengorganisasikan pikiran, perasaan, tingkah laku efisien pada situasi dimana ia merasa frustrasi. Individu yang merasa frustrasi akan mengganti reaksi normal dengan mekanisme psikologis atau reaksi lain yang sulit dalam orang lain.

Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (*self-direction*) Karakteristik menonjol dari penyesuaian normal adalah pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri. Karakteristik ini dipakai dalam tingkahlaku sehari-hari untuk mengatasi masalah ekonomi, hubungan sosial, kesulitan perkawinan. Kemampuan individu menghadapi masalah, konflik, frustrasi menggunakan kemampuan berpikir secara rasional dan mampu mengarahkan diri dalam tingkah laku yang sesuai mengakibatkan penyesuaian normal.

Hurlock (2010: 287) telah mengemukakan berbagai aspek dalam penyesuaian diri, diantaranya :

- A. Penampilan nyata (*Overt performance*) yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompoknya, dapat memenuhi

harapan kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompoknya dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

- B. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok individu mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik peer/teman sebaya, dan kelompok orang dewasa.
- C. Sikap sosial Individu dapat memperlihatkan dan menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, individu mampu berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya sebagai individu yang baik dalam berbagai kegiatan sosial, hal tersebut mampu membuat penilaian dari orang lain bahwa individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.
- D. Kepuasan pribadi Individu memiliki perasaan puas di dalam dirinya, ditandai dengan adanya rasa puas dan bahagia karena turut ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima keadaan diri sendiri dengan apa adanya dalam situasi sosial.

Adapun Aspek-aspek Penyesuaian menurut Handono & Bashori (2013) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- A. *Adaptation*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- B. *Comformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri

baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.

- C. *Mastery*, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- D. *Individual variation*, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri termasuk ketiadaan emosi berlebihan, ketiadaan mekanisme psikologis, ketiadaan perasaan frustrasi pribadi, pertimbangan rasional, dan kemampuan mengarahkan diri (self-direction). Penyesuaian diri yang baik ditandai dengan kontrol emosi, penyesuaian terhadap berbagai kelompok, sikap sosial yang

2.2.3 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Faktor-faktor penyesuaian diri yang baik perlu diperhatikan beberapa aspek. Ada tiga aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Wall dalam Utami (2015) yaitu:

- A. Keharmonisan diri pribadi. Merupakan kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya.
- B. Kemampuan mengatasi ketegangan. Merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi konflik dan frustrasi sehingga mampu memenuhi kebutuhan dirinya tanpa tekanan emosi yang berarti.
- C. Keharmonisan dengan lingkungan. Merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kartono dalam Utami (2015) berpendapat bahwa individu yang berhasil dalam penyesuaian diri ditandai dengan:

- A. Memenuhi segala jenis kebutuhannya, tanpa melebihi atau mengurangikepentingan sesuatu dengan kebutuhan lain.
- B. Tidak mengganggu individu lain dalam melakukan penyesuaian diri.
- C. Melakukan atau melaksanakan pertanggungjawaban dalam arti kata pertanggungjawaban terhadap masyarakat tempat ia tinggal.

Biahimo *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa memberikan batasan mengenai penyesuaian diri yang sehat diantaranya:

- A. Bisa bergaul dengan kaum sejenis maupun lawan jenis dan mengadakan persahabatan.
- B. Percaya pada diri sendiri bahwa ia mampu berperilaku secara mandiri dalam setiap situasi yang dihadapinya serta mampu mempertanggungjawabkan.
- C. Memiliki toleransi terhadap situasi yang menekan batinnya terhadap apa yang dihadapinya tanpa *over acting* dan *over excited*.

Gaol (2021) menyatakan bahwa individu dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa dapat dilihat dari (1) kerja sama dengan kelompok yaitu proses beregu (berkelompok) yang mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat, (2) tanggung jawab yaitusesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak, dan (3) setia kawan yaitu saling berbagi, saling memotivasi dalam kebaikan. Remaja yang penyesuaian dirinya normal dapat diidentifikasi

dengan tidak ditemukannya emosi yang berlebihan. Individu yang merespon masalah dengan ketenangan dan kontrol emosi memungkinkan remaja untuk memecahkan kesulitan.

Adanya kontrol emosi membuat remaja mampu berpikir jernih terhadap masalah yang dihadapinya dan memecahan masalah dengan cara yang sesuai. Ketika usaha yang dilakukan gagal, remaja mengakui kegagalannya dan berusaha mendapatkannya lagi merupakan penyesuaian diri yang baik dibandingkan melakukan mekanisme seperti rasionalisasi, proyeksi, kompensasi. Individu dengan penyesuaian diri yang buruk berusaha melakukan rasionalisasi dengan menimpakan kesalahan pada orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian diri yang baik mencakup keharmonisan diri pribadi, kemampuan mengatasi ketegangan, dan keharmonisan dengan lingkungan. Individu yang berhasil dalam penyesuaian diri memenuhi kebutuhan tanpa mengganggu orang lain, melakukan pertanggungjawaban terhadap masyarakat, bisa bergaul dengan berbagai kelompok, memiliki keyakinan pada diri sendiri, dan toleransi terhadap situasi yang menekan batinnya. Penyesuaian diri yang baik pada remaja ditandai dengan kontrol emosi, pengakuan kegagalan, dan kerjasama serta tanggung jawab dalam kelompok.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja dari kata lain *adolescere* atau kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja. Dalam arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock dalam Suryandari, 2020). Menurut Madan dalam Suryandari (2020)

menyebut masa remaja sebagai masa baliq atau masa puber, masa baliq adalah batasan usia ketika seorang remaja sudah mampu melakukan fungsi reproduksi, ditandai batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi. Pada masing-masing tahapan, terdapat berbagai macam perubahan yang berbeda antara satu tahap dengan tahap lainnya(Hockenberry *et al.*, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja merujuk pada fase perkembangan individu dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja dibagi menjadi tiga fase: remaja awal, remaja menengah, dan remaja akhir, masing-masing dengan perubahan fisik, psikologis, dan perkembangan penalaran yang berbeda.

2.3.2 Tanda-Tanda Remaja

Menurut Keliat dkk (2019) tanda dan gejala dari remaja dari segi subjektif yaitu:

1. Remaja dapat menilai secara objektif kelebihan dan kekurangan
2. Memiliki sahabat
3. Merasa tertarik pada lawan jenis
4. Mengembangkan bakat yang disukai.

Sedangkan dari segi objektif yaitu:

1. Bertanggung jawab pada tugas yang diberikan

2. Menemukan identitas diri yang objektif
3. Memiliki cita-cita masa depan
4. Mempunyai prestasi akademik, dan
5. Mempunyai teman sebaya

Erik Erickson dalam Keliat dkk (2019) menyatakan tahap perkembangan remaja masuk kedalam tahap *identity vs role confusion*, pencapaian tugas pada tahap ini adalah rasa percaya diri, stabilitas emosi, dan pandangan tentang diri sebagai individu yang unik. Pada tahap psikososial menurut Erikson, bahwa adanya keseimbangan setiap bagiannya. Keseimbangan tersebut memberi dampak terhadap perkembangan kepribadian individu di tahap selanjutnya. Salah satu dampaknya adalah seseorang akan lebih matang baik secara emosi dan pikiran atau sebaliknya (Pratiwi, 2017).

Hasmarlin & Hirmaningsih (2019) menyatakan bahwa masa remaja merupakan salah satu periode dalam perkembangan manusia yang menarik perhatian untuk dibicarakan. Pada masa remaja, individu banyak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan fisiologis maupun psikologis. Salah satu perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja adalah perubahan sosioemosional, dimana remaja memiliki ketegangan emosi yang cukup tinggi. Remaja umumnya mengalami konflik yang kompleks, sehingga masa remaja sering dikenal dengan masa "*storm and stress*".

Maka dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda remaja terbagi menjadi subjektif dan objektif. Subjektif meliputi penilaian diri terhadap kelebihan, kekurangan, dan interaksi sosial, sementara objektif mencakup tanggung jawab, pencarian identitas, dan prestasi akademik. Tahap perkembangan ini membawa

dampak pada rasa percaya diri dan pandangan diri sebagai individu unik.

2.3.3 Karakteristik Remaja

Amdadi dkk (2021) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dari masa kanak-kanak hingga dewasa antara usia 10 dan 19 tahun, dan perubahan yang cepat dalam tubuh, pikiran, dan psikologi akan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan di kemudian hari. Masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya:

1. Masa remaja awal atau dini merupakan anak yang usianya 11- 13 tahun
2. Masa remaja pertengahan merupakan anak yang usianya 14- 16 tahun
3. Masa remaja lanjut merupakan anak yang mencapai usia 17-20 tahun.

Selain itu, mereka yang digolongkan pernikahan dini adalah perempuan yang menikah pertama di usia 16 tahun atau kurang (BPS dkk., 2020).

Perubahan fisik pada remaja berkaitan dengan karakteristik fisik, perubahan hormonal, kematangan seksual dan responnya terhadap menarche. Menarche adalah tanda fungsi seksual wanita yang matang. Ciri-ciri remaja yaitu pertumbuhan seseorang menjadikan dirinya lebih dewasa secara fisik, dan ciri remaja adalah adanya perubahan penampilan dan fungsi fisiologis orang tersebut terutama yang berkaitan dengan seks (Amdadi dkk, 2021).

Menurut Khadijah (2019) awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Berawal dari berbagai pendapat para ahli psikologi sepakat bahwa fase remaja dibagi menjadi 3 fase

yaitu:

A. Fase awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Keadaan tersebut menjadikan jiwa agamapun tidak menetap. Contohnya remajamemahami tentang sabar, pada saat tertentu remaja bisa menggunakan sikap sabar dalam menghadapi masalah, tapi disituasi yang lain konsep sabar bisa pudardan dikuasi oleh emosi yang tidak stabil. Kemudian pada saat tertentu remaja yakin dengan konsep sabar yang dipelajarinya namun ada di saat tertentu remaja ragu dengan konsep sabar tersebut. Jadi konsep agama pada masa remaja masihdalam keraguan dan tidak menetap.

B. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.

Pada tahap ini remaja mengi-dolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai menurut penilaiannya, maka remaja akan mencoba meniru dan mengikuti kebiasaan yang diidolakannya tersebut. Pada masa ini remaja menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendapinginya dalam menghadapi bermacam gejala jiwa yang dialaminya tersebut. Namun remaja lebih mempercayai teman sebaya untuk teman bercerita dibanding orangtua. Ada saat-saat tertentu remaja membutuhkan Tuhan untuk berbagi dengan apa yang dirasakannya dengan segala kelebihanannya dan patut ditauladani, namun tidak sedikit juga remaja hanya mengaguminya saja tapi tidak mentauladani karena di masa remaja adalah masa yang sulit dan sangat mudah dipengaruhi

oleh perkembangan zaman (Jalaluddin, 2016:67).

C. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Pada fase ini dapat dikatakan bahwa remaja dari segi perkembangan fisik dan psikis telah mendekati kesempurnaan. Organ tubuh telah tumbuh sempurna dan seluruh anggota badan telah dapat berfungsi dengan baik, secara psikologis pun sudah mulai stabil, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan. Berhubungan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka perkembangan keagamaan pada remaja pun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak.

Maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah rentang usia antara 10- 20 tahun, dengan perubahan cepat dalam tubuh, pikiran, dan psikologi. Terbagi menjadi masa remaja awal, pertengahan, dan lanjut. Pernikahan dini juga dikategorikan pada periode remaja ini. Ciri-ciri fisik dan perubahan hormonal adalah karakteristik utama remaja. Tahapan remaja dibagi menjadi awal, madya, dan akhir, masing-masing dengan aspek perubahan fisik, psikologis, dan perkembangan agama yang berbeda.

2.4 Pernikahan Dini

2.4.1 Pengertian Pernikahan Dini

Menurut Ramulyo (dalam Shufiyah 2018) pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung saat memasuki usia remaja, belum usia remaja, atau

baru berakhir usia remaja. Di Indonesia itu sendiri meski hukum perundang-undangan menentang keras pernikahan dini, namun kasus ini acap kali bertambah di setiap tahunnya. Selain karena faktor tradisi yang melekat, paksaan orang tua, faktor ekonomi dan sosial atau yang lebih parahnya lagi faktor hamil di luar nikah sering menjadi penyebab mengapa pernikahan dini dilakukan.

Menikah pada usia dini bukan suatu hal yang diperbolehkan, mengingat bahwa menikah berarti memikul tugas dan tanggung jawab baru, seperti mengurus keluarga, bertanggung jawab mengurus anak, menjamin kehidupan yang layak bagi anak. Itu semua bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika dilakukan pada usia yang belum seharusnya. Dikhawatirkan jika usia dini sudah mengemban tugas rumah tangga kesehatan psikisnya akan terganggu, bahkan bagi seorang wanita pernikahan dini beresiko menyebabkan keguguran di usia muda atau kematian ibu dan anak (Shufiyah, 2018). Adam (2019) juga menjelaskan bahwa pernikahan usia dini adalah peristiwa pernikahan yang dilakukan oleh anak dibawah 16 tahun bagi perempuan dan dibawah 19 bagi laki-laki.

Di Indonesia, Pasal 7 Undang-Undang Nomor 1 tentang Perkawinan tahun 1974 mengatur bahwa jika seorang laki-laki berumur 19 tahun dan seorang perempuan berumur 16 tahun, maka perkawinan diperbolehkan, tetapi pada saat gerakan PUP maka umur perkawinan akan bertambah. Perkawinan Pertama Wanita (UKP), Wanita 20 Tahun, Pria 25 Tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada usia remaja, bahkan sebelum atau saat berakhirnya usia remaja, sering dipengaruhi oleh tradisi, paksaan orang tua, ekonomi, dan hamil di luar nikah.

2.4.2 Faktor-Faktor Pernikahan Dini

Mubasyaroh (2017) Secara lebih detil membagikan faktor terjadinya pernikahandini yaitu sebagai berikut:

A. Faktor ekonomi

Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda untuk melakukan pernikahan dini. Pernikahan ini diharapkan menjadi solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga, dengan menikah diharapkan akan mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga akan sedikit dapat mengatasi kesulitan ekonomi. Disamping itu, masalah ekonomi yang rendah dan kemiskinan menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan sudah lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik.

B. Orang tua

Pada sisi lain, terjadinya pernikahan dini juga dapat disebabkan karena pengaruh bahkan paksaan orang tua. Ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya secara dini, karena khawatir anaknya terjerumus di pergaulan bebas dan berakibat negatif; karena ingin melanggengkan hubungan dengan relasinya dengan cara menjodohkan anaknya dengan relasi atau anaknya relasinya; menjodohkan anaknya dengan anaknya

saudara dengan alasan agar harta yang dimiliki tidak jatuh ke orang lain, tetapi tetap dipegang oleh keluarga.

C. Kecelakaan (*marride by accident*)

Terjadinya hamil di luar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, memaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini, guna memperjelas status anak yang dikandung. Pernikahan ini memaksa mereka menikah dan bertanggung jawab untuk berperan sebagai suami istri serta menjadi ayah dan ibu, sehingga hal ini nantinya akan berdampak pada pernikahan dini, karena mereka belum siap lahir dan batin. Disamping itu, dengan kehamilan diluar nikah dan ketakutan orang tua akan terjadinya hamil di luar nikah mendorong anaknya untuk menikah diusia yang masih belia.

D. Melanggengkan hubungan

Pernikahan dini dalam hal ini sengaja dilakukan dan sudah disiapkan semuanya, karena dilakukan dalam rangka melanggengkan hubungan yang terjalin antara keduanya. Hal ini menyebabkan mereka menikah di usia belia (pernikahan dini), agar status hubungan mereka ada kepastian. selain itu, pernikahan ini dilakukan dalam rangka menghindari dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Dengan pernikahan ini diharapkan akan membawa dampak positif bagi keduanya. Karena tradisi dikeluarga (kebiasaan nikah usia dini pada keluarga dikarenakan agar tidak dikatakan perawan tua). Pada beberapa keluarga tertentu, dapat dilihat ada yang memiliki tradisi atau kebiasaan menikahkan anaknya pada usia muda, dan hal ini

berlangsung terus menerus, sehingga anak-anak yang ada pada keluarga tersebut secara otomatis akan mengikuti tradisi tersebut. Pada keluarga yang menganut kebiasaan ini, biasanya didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh bahwa dalam Islam tidak ada batasan usia untuk menikah, yang penting adalah sudah *mumayyis (baligh)* dan berakal, sehingga sudah selayaknya dinikahkan.

E. Karena kebiasaan dan adat istiadat setempat.

Adat istiadat yang diyakini masyarakat tertentu semakin menambah prosentase pernikahan dini di Indonesia. Misalnya keyakinan bahwa tidak boleh menolak pinangan seseorang pada putrinya walaupun masih dibawah usia 18 tahun terkadang dianggap menyepelkan dan menghina menyebabkan orang tua menikahkan putrinya.

Fadilah (2021) menambahkan bahwa dilihat dari penyebabnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Faktor tersebut bisa karena, keinginan pribadi, kehendak orang tua, faktor lingkungan, teknologi, ekonomi, serta budaya dan adat istiadat. Widyawati dan Pierewan (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan religiusitas menjadi determinan pernikahan usia dini di Indonesia. Pernikahan dini juga terbukti dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, kepercayaan orang tua, budaya, dan teman sebaya (Wijayati dkk., 2017). Selain itu, penyebab utama pernikahan anak dapat berupa kemiskinan, kendala pendidikan dan ekonomi, tradisi, serta agama (Judiasih dkk., 2018). Kajian Muntamah dkk. (2019) turut mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab pernikahan dini adalah ekonomi, pendidikan yang

rendah, keinginan sendiri, pergaulan bebas dan adat istiadat.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi, pengaruh dan paksaan orang tua, kecelakaan (hamil di luar nikah), melanggengkan hubungan, tradisi keluarga, dan adat istiadat setempat adalah faktor utama yang mendorong pernikahan dini di Indonesia.

2.4.3 Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri

A. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 15-19 tahun yang dimana pada usia tersebut adalah usia rentan, usia penasaran/ingin tau yang akan berlanjut sampai melakukan hubungan seksual, hamil, menikah diusia dini yang akan berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya (Kemenkes, 2014). Paul (2018) menyatakan bahwa pernikahan dini memiliki masalah besar dalam kehamilan dan persalinan, bahkan bisa menyebabkan keguguran. Kehamilan padaremaja ini tidak hanya berdampak pada kesehatan reproduksi saja tetapi berdampak pada bayi yang dikandung memiliki resiko besar seperti kelahiran premature, berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan pada kehamilan remaja yang tidak dikehendaki dan aborsi yang tidak aman. Remaja yang bersalin dibawah usia 20 tahun ini memiliki angka kematian tertinggi pada kematian neonatal, bayi dan balita (Kemenkes, (2014).

B. Kesehatan Fisik

Kasus pernikahan dini yang banyak terjadi menimbulkan dampak

yang terjadi salah satunya pada kesiapan secara fisik dalam menghadapi persoalan sosial atau ekonomi rumah tangga maupun kesiapan fisik bagi calon ibu remaja dalam mengandung dan melahirkan bayinya (Rosyidah & Listya, 2019). Isnaini & Sari (2019) berpandangan bahwa dampak secara fisik yang beresiko pada perempuan yang menikah dibawah 20 tahun beresiko pada kanker leher rahim pada usia remaja dan sel-sel leher rahim yang belum matang, jika terpapar virus HPV pada pertumbuhan sel akan menimpang menjadi kanker karena kanker leher rahim leher rahim, juga bisa berdampak pada KDRT secara fisik terhadap perempuan yang mengalami sakit fisik, tekanan mental, menurunnya rasa percaya diri dan penyesuaian diri, mengalami rasa sakit tidak berdaya, mengalami ketergantungan pada suami yang sudah menyiksanya, dan keinginan untuk bunuh diri.

C. Psikososial

Kehamilan pada masa remaja tidak hanya berdampak pada masalah psikologis tetapi masalah sosial yang muncul dapat terjadi gangguan sosialisasi dan penarikan diri terhadap lingkungan. Karena masalah yang dihadapi remaja dalam rumah tangga akan meningkat pada saat terjadinya interaksi antara tuntutan dari lingkungan sosial remaja dengan kewajiban untuk mengasuh anak. Pada masa remaja kebutuhan untuk bersosialisasi masih tinggi, sehingga pekerjaan rumah maupun merawat anak dirasa sebagai beban dalam dunia remajanya. Maka masalah psikososial yang dihadapi remaja perlunya dukungan keluarga, orang tua maupun tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan mengenai

kehamilan dan ibu pada masa remaja. Maisya & Susilowati (2017) menyimpulkan bahwa gangguan psikososial terjadi juga karena kurangnya dukungan keluargadan pengetahuan dalam kehamilan pada masa remaja. Pada hal ini para remaja putri juga membutuhkan dukungan maupun pola asuh yang tepat dari orang terdekat yaitu orangtua yang bisa memahami dan mengerti kondisi putrinya (Anjarwati, 2019).

D. Psikologi

Secara psikis remaja belum siap dan mengerti seutuhnya mengenai hubungan seksual secara dini dan dampak terhadap pernikahan dini, yang dimana pada usia remaja mengalami turun naik emosi yang dapat menimbulkan trauma psikis karena perkecokan dengan pasangan, menerima kenyataan bahwa sekarang menjadi ibu muda yang sudah mengurus anak, rumah tangga, dan suami. Dengan perubahan tersebut menghilangkan hak-haknya sebagai remaja yang seharusnya menikmati masa-masa bermain, belajar, menikmati masa muda seperti teman-teman yang lainnya yang masih belum menikah. Karena remaja ini dalam masa transisi menuju dewasa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai kehidupan manusia disekitar dan yang dialami teman-temannya. Dengan perubahan tersebut mereka harus menerima dan menyiapkan mental untuk menghadapi rumah rumah tangga yang mereka bina (Diananda, 2019).

Kartikawati (2015) yang menjelaskan bahwa secara mental belum siap menghadapi perubahan peran dan menghadapi masalah rumah tangga sehingga seringkali menimbulkan penyesalan akan kehilangan masa

sekolah dan masa remaja, karena pernikahan dini berpotensi kekerasan dalam rumah tangga secara psikologis yang mengakibatkan trauma sampai kematian terumata dialami oleh remaja perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi, kesehatan fisik, kesehatan psikososial, dan kesehatan psikologis remaja putri. Ini meliputi risiko kanker leher rahim, keguguran, kelahiran prematur, berat badan bayi rendah, dan masalah psikologis seperti trauma dan kehilangan masa remaja.

2.4.4 Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja Putri

Program dalam pemerintah untuk pencegahan pernikahan dini sesuai dengan keputusan yang telah dibuat Undang-Undang Republik Indonesia No 16 tahun 2019 tentang perkawinan. Pemerintah memutuskan bahwa batas umur untuk nikah baik bagi pria maupun bagi wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dalam pelaksanaannya, pernikahan berkaitan erat dengan keyakinan sakral berdasarkan kaidah dan nilai-nilai suci agama yang tidak dapat diabaikan. Sebagaimana ditegaskan UUD 1945 Pasal 28B Ayat (1) yang menyatakan, "Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui pernikahan yang sah". Pemahaman pernikahan yang sah tersebut harus dilihat dari dua aspek, yakni sah menurut hukum agama dan sah menurut hukum negara.

Meningkatkan batas usia pernikahan dan memperketat aturan terkait dispensasi pernikahan dan positif juga beresiko dalam penyembunyian perkawinan anak dan dapat meningkatkan perkawinan anak dibawah umur tidak tercatat seperti kawin siri. Dan pemerintah juga membuat pencegahan

perkawinan anak prioritas yang terdapat dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024 dan sedang Menyusun strategi nasional untuk menurunkan pravalensi perkawinan anak (Badan Pusat Statistik, 2020).

Program peningkatan usia minimum pernikahan juga menjadi salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang keluarga berencana. Agar remaja bisa mengertibagaimana cara berpikir positif tentang pernikahan sebagai bagian dari kehidupan. Pernikahan yang direncanakan dengan pemikiran dan persiapan yang baik akan berdampak pada terbentuknya keluarga yang positif dari segi kesehatan dan kualitasgenerasi keturunan (Anjarwati, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa pencegahan pernikahan dini melibatkan peningkatan batas usia pernikahan, pengetahuan tentang pernikahan yang direncanakan dengan baik, dan implementasi kebijakan pemerintah yang mendukung penurunan pernikahan anak di Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Lama waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bulan lamanya. Adapun uraian jadwal penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1
Waktu Penelitian

No.	Jadwal Penelitian	Kegiatan Penelitian
1	Minggu I	Menyerahkan surat riset ke kantor Lurah Setia Budi
2	Minggu II & III	Melakukan wawancara terhadap : <ul style="list-style-type: none"> • Lurah Setia Budi • Remaja menikah usia dini
3	Minggu IV&V	Mengambil data dan melakukan penelitian di Setia Budi dengan menyebarkan angket
4	Minggu VI	Mengambil angket
5	Minggu VII-VIII	Menyimpulkan hasil Penelitian

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dwikora, Jl. Setia Budi Dwikora Medan Sunggal dengan sampel penelitian ialah remaja putri yang menikah dini atau memiliki riwayat pernikahan dini di Desa Dwikora, Jl. Setia Budi Dwikora Medan Sunggal. Dimana pada desaini pernikahan dini kerap terjadi karena faktor ekonomi yang tidak merata dengan pendapatan yang sangat rendah sehingga banyak yang memutuskan untuk menikah dinikan anak mereka atau bahkan

kemauan sendiri agar melepaskan beban ekonomi yang ada. Selain itu, sering terjadi kasus menikah dini karena hamil diluar nikah dikarenakan pergaulan bebas di lingkungan sekitar sehingga memaksa untuk melakukan pernikahan dini. Faktor-faktor lainnya tidak terlalu mencolok seperti faktor tradisi/budaya, faktor psikologi dan sebagainya.

3.2 Bahan dan Alat

Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sebagai alat pengumpulan data, kemudiandata diuji dengan menggunakan software SPSS 22.0.

3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Rukminingsih dkk (2020: 17), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sukardi (dalam Kurniawan & Makin, 2021) mengatakan bahwa penelitian korelasionaladalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini diadakan bertujuan agar dapat melihat hubungan

antara penyesuaian diri dan penyelesaian masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (dalam Aribowo dkk, 2020) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Skala yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan skala model Likert menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala model Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons (Fatmala dkk, 2018). Skala ini akan menjadi skala likert dan berjumlah 20 item dan setiap sub – skala berisi 4 item dengan nilai pada item, yakni 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju). Skor yang lebih tinggi pada salah satu dari sub – skala mengindikasikan kemampuan yang rendah pada kemampuan kognitif tersebut.

Tabel 2
Tabel skor dalam pemberian Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan Favorable	Pernyataan Unfavorable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Kategori penilaian untuk masing-masing item favorable adalah nilai 4 untuk Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk Setuju (S), nilai 2 untuk Tidak Setujui (TS), dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, masing-masing item unfavorable diberi nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk Setuju (S), nilai 3 untuk Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

A. Validitas

Azwar (2012) validitas adalah sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dan dinyatakan gugur karena keakuratan nya yang tidak terbukti. Validitas aitem akan diukur berdasarkan skor *Corrected Item-Total Correlation*.

B. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (equivalent item) berbeda, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda (Chandra, 2015). Reliabilitas akan diukur dengan menggunakan tehnik *Alpha Cronbach*.

3.3.3 Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap sebaran data. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk melihat apakah data sudah tersebar secara normal atau tidak. Selanjutnya uji linearitas juga dilakukan untuk melihat apakah data kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22.0 for windows untuk perhitungan lebih lanjut. *Solution*) versi 22.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi jumlah remaja putri yang melaukian pernikahan dini di Desa Dwi Kora, Setia Budi Kota Medan sebanyak 115 orang yang diambil pada tahun 2022.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018) ialah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek dari penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Remaja putri usia 13-16 tahun di Desa Dwi Kora, Setia Budi Kota Medan
- b. Melakukan atau memiliki riwayat pernikahan dini baik yang sudah bercerai atau yang masih menjadi suami istri yang akhirnya ditetapkan sebanyak 50 orang yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, akhirnya ditetapkan sebanyak 50 orang yang diambil pada tahun 2022 kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang meliputi persiapan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan tempat untuk dilaksanakannya penelitian dan persiapan alat ukur pengumpulan data.

A. Persiapan Administrasi

Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu surat izin pengambilan data sebelum melakukan penelitian yang diterima dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada Bapak/Ibu Kepala Desa

Dwi Kora, Setia Budi Kota Medan yang dimana Desa Dwi Kora tersebut menjadi tempat penelitian dengan nomor surat **1802/FPSI/01.10/VII/2023** pada tanggal 22 Juli 2023. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data di Desa Dwi Kora, peneliti menyebarkan kuestioner/angket kepada responden yang berada di desa tersebut. Setelah pengambilan data selesai, peneliti mendapatkan surat keterangan telah selesai melaksanakan pengambilan data di Desa Dwi Kora.

B. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Pada tahap ini meliputi penyusunan skala penelitian untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persiapan pengujian data dimulai dari penyusunan indikator dan aspek-aspek dari kedua variable, yang kemudian dasar pembuatan skala ukur ini nanti digunakan untuk penelitian dalam bentuk skala, yaitu skala penyelesaian masalah (Y) dan skala penyesuaian diri (X). Model skala yang digunakan adalah skala Likert. Adapun skala yang digunakan peneliti dalam pengambilandata adalah sebagai berikut:

1. Skala Penyelesaian asal

Tabel 3
Distribusi Butir Skala Penyelesaian Masalah Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Self-control</i>	Kemampuan untuk mengendalikan impuls dan emosi dalam menghadapi masalah	1, 2, 3, 4	9, 10, 11, 12	8
2.	<i>Distancing</i>	Kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang lebih obyektif dan tidak terlalu terlibat secara emosional	5,6,7,8	13,14,15,16	8
3.	<i>Accepting responsibility</i>	Mampu mengakui peran dan kontribusi pribadi dalam terjadinya masalah	17,18,19,20	25,26,27,28	8
4.	<i>Seeking social support</i>	Kemampuan untuk mencari bantuan, nasihat, atau dukungan dari orang-orang di Sekitar	21,22,23,24	29,30,31,32	8
Jumlah					32

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah mengacu pada aspek-aspek penyelesaian masalah oleh Oktaviani *et al.*, (2018) yaitu *self-control*, *distancing*, *accepting responsibility* dan *seeking social*.

Total keseluruhan item dari skala penyesuaian diri berjumlah 32 aitem, yang dibagi menjadi 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*, aitem *favorable* merupakan salah satu pernyataan pendukung indikator penyesuaian diri dan sebaliknya aitem *unfavorable* untuk pernyataan yang tidak mendukung indikator penyesuaian diri. Penelitian yang diberikan berdasarkan Skala Likert

berjumlah 32 aitem, penelitian yang diberikan berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban.

Skala penyelesaian masalah tersebut disusun berdasarkan skala likert dengan menggunakan dengan menggunakan 4 aspek yaitu *self-control*, *distancing*, *accepting responsibility* dan *seeking social support* dan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan tersebut disusun berdasarkan aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Penilaian yang diberikan untuk setiap jawaban *favorable* adalah Sangat Setuju bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable*, adalah Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4.

2. Skala Penyesuaian Diri

Tabel 4
Distribusi Butir Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Dukungan Sosial	Kemampuan untuk mengelola emosi secara sehat dan terkendali	1, 2, 3, 4	9, 10, 11, 12	8
2.	Kematangan Emosional	Tidak terlihat adanya perilaku yang mengindikasikan penggunaan mekanisme psikologis (misalnya, penyangkalan, proyeksi, atau pemindahan masalah)	5,6,7,8	13,14,15,16	8
3.	Kemampuan Komunikasi	Tidak menampakkan gejala atau tanda-tanda kebingungan, marah, atau putus asa secara berlebihan	17,18,19,20	25,26,27,28	8
4.	Kemandirian Ekonomi	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan analisis dan pertimbangan rasional sebelum mengambil keputusan	21,22,23,24	29,30,31,32	8
5.	Pendidikan dan Pengetahuan	Menunjukkan adaptasi yang baik terhadap perubahan dalam lingkungan dan dinamika keluarga.	33,34,35,36	37,38,39,40	8
Jumlah					40

Skala penyesuaian diri tersebut disusun berdasarkan skala likert dengan menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan tersebut disusun berdasarkan aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Penilaian yang

diberikan untuk setiap jawaban favorable adalah Sangat Setuju bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk aitem unfavorable, adalah Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4.

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah penyebaran skala, peneliti melakukan penilaian terhadap setiap aitem skala dengan membuat format penilaian berdasarkan penilaian yang ada. Skor tersebut kemudian ditransfer ke *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan persyaratan tabel data. Sebelum menganalisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas pada skala penyelesaian masalah dan penyesuaian diri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah tergolong pada kategori rendah, dimana analisis korelasi $r_{xy} = 0.830$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ diketahui adanya hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan penyelesaian masalah pada remaja putri yang menikah dini. Semakin rendah penyesuaian diri maka akan semakin rendah penyelesaian masalah pada remaja putri yang menikah dini.
2. Sumbangan efektif penyesuaian diri sebesar 69.3% pada penyelesaian masalah dan sisanya 30.7%. Dimana faktor lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dimaksud seperti pola asuh orang tua, dukungan sosial, wawasan sosial, penerimaan diri, perspektif diri, konsep diri yang stabil, pendidikan serta setiap keberhasilan yang pernah diraih.
3. Hasil analisis menunjukkan kategorisasi pada penyelesaian masalah adalah rendah dimana nilai rata-rata empirik pada penyelesaian masalah ialah 54.58 dan nilai rata-rata hipotetik ialah 77.5 dengan nilai SD sebesar 18.159. Yang terakhir ialah penyesuaian diri ialah rendah yakni nilai rata-rata empirik penyesuaian diri sebesar 67.36 dan nilai rata-rata hipotetik ialah 80 dengan nilai SD sebesar 10.493.

5.2 Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Remaja

Agar senantiasa menghindari pergaulan yang tidak baik, lingkungan yang tidak sesuai dan meningkatkan pola pikir dan taraf pendidikan agar tidak melakukan pernikahan dini apalagi dalam keadaan yang tidak tepat atau belum siap secara fisik dan mental untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Kepala desa

Agar perlu dilakukan program edukasi intensif tentang kesehatan reproduksi dan keterampilan hidup sehat khususnya untuk remaja putri di Desa Dwi Kora. Kegiatan ini dapat melibatkan tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan organisasi non- pemerintah untuk memberikan informasi yang tepat mengenai dampak menikah dinipada kesehatan dan kehidupan sosial remaja.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar turut memperhatikan faktor lain yang memiliki keterkaitan dan hubungan timbal balik yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap penyelesaian masalah pada remaja putri yang menikah dini. Faktor tersebut seperti dukungan sosial, pendidikan, wawasan sosial, perspektif diri dan keberhasilan yang pernah diraih oleh remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. 2019. Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menikah melalui Proses Ta'aruf. *Jurnal Umm.* 7 (1):
- Adam, A. 2019. Dinamika Pernikahan Dini. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama.* 13 (1): 15-23
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti., & Nurbaeti. 2021. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN. 1 Gowa. *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan.* 2 (7): 2067-2074
- Amri, A., & Khalidi, M. 2021. Efektivitas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 terhadap Pernikahan di Bawah Umur. *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang- Undangan dan Pranata Sosial.* 16 (1): (2021)
- Anjarwati. (2017). Increasing the minimum age of marriage program to improve maternal and child health in Indonesia. AIP Conference Proceedings, 1868(August). <https://doi.org/10.1063/1.4995195>
- Astiti, S.P. 2018. Young Mother Psychopreneur School: Pendampingan Psikis dan Kewirausahaan Ibu Muda Korban Pernikahan Dini Berbasis Komunitas Terintegrasi. *An-Nisa'.* 11 (2):
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak percepatan yang tidak bisa ditunda. Badan Pusat Statistik, 0–44.
- Biahimo, H., Akifa, A., & Retni, A. 2023. Analisis Masalah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan.* 1 (1): 62-71
- BKKBN. (2010). Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia (Direktorat)
- BPS, USKAPA UI, & UNICEF (2020). Pencegahan perkawinan anak: Percepatan yang tidak bisa ditunda. Bappenas, KemenPPPA, & UNICEF. <https://puskapa.org/publikasi/881/>
- BPS. (2017). *Perkawinan Usia Anak Indonesia.* Jakarta: Badan Pusat Statistic.
- Chandra, D. P., & Ikhsan, S. (2015). "Determinan Terjadinya Kecenderungan
- Christina, E.N., & Adirakasiwi, A.G. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Tahapan Polya Dalam Menyelesaikan Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif.* 4 (2): 405-424
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial.* Malang: UMM Press

- Dharminto, D. (2019). Hubungan Karakteristik Sosio-Demografi Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada WUS Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*. 1(1): 116–133.
- Ekanita, A. and Putri, D. R. (2019) ‘Dukungan sosial dengan penyesuaian diri santriwati kelas vii madrasah tsanawiyah (mts) pondok pesantren di sukoharjo’, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24, pp. 149–154
- Fadilah, D. 2021. Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator*. 14 (2): 88-94
- Ferdiana, S.R., & Yuwono, S. 2023. Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Dengan Penyelesaian Masalah Pada Generasi Z. 18 (1): 90-101
- Gaol, W. D.L. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecakapan Sosial Remaja di Desa Aeknauli 1 Kecamatan Pollung. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 2 (5): 157-168.
- Hakim, R. Al, I. Mustika, dan W. Yuliani. 2021. *Validitas Dan Reliabilitas Angket. Motivasi Berprestasi*. E- Jurnal Pendidikan 4(4): 263–268.
- Handayani, Z.K. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Semnastika Unimed*. 1(1):325- 330
- Handono, O.K., & Bashori, K. 2013. Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*. 1 (2): 79-89
- Hasmarlin, H., & Hirmaningsih. 2019. Self-Compassion dan Regulasi Emosi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 15 (2): 148-156
- Hidayat, I. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hockenberry, Wilson, & Rodgers. 2019. *Wong’s Nursing Care Of Infants and Children*. Elsevier: St. Louis.
- Hurlock, B.E. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. (Jakarta: Erlangga)
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 5(1): 77–80.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jannah, M. 2016. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. 1 (1): 243-256
- Jarmita, N. 2018. Kemampuan Mahaseseorang Pgmgi Dalam Memecahkan

- Masalah Geometri Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*. 2(2): 152-165
- Kartikawati, R. (2015). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*. 3(1): 1– 16.
- Kartono. K. 2003. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Dinas Pemerintah se Kabupaten Grobogan". *Accounting Analysis Journal*, 4(3). Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22473>
- Keliat, B.A, dkk (2019). *Asuhan keperawatan jiwa*. Jakarta: ECG
- Kemenkes. (2014). Infodatin Reproduksi RemajaEd.Pdf. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (p. 1. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin>
- Khadijah. 2019. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja, *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. 5 (2): 114-124
- Khoiriyah, U., & Hadinata, E. (2021). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Pasutri Yang Tinggal Bersama Orang Tua Di Kecamatan Megang Sakti Musirawas. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(4), 526-534. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11941>
- Khoiriyah, U., & Hadinata, E.O. 2021. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Pasutri Yang Tinggal Bersama Orang Tua Di Kecamatan Megang Sakti Musirawas. 2021. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*. 1 (4):526-534
- Maisyah, I., & Susilowati, A. (2017). Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 8(2): 163–173.
- Manandhar, N., Medical, S. J.-J. J. of the N., & 2020, U. (2021). Health Comorbidities and Early Marriage in Women of a Rural Area of Nepal: A Descriptive Cross-Sectional Study. *Ncbi.Nlm.Nih.Gov*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7654477/>
- Maulidya, A. 2018. Berpikir Dan Penyelesaian masalah. *Ihya Al-arabiyah: Jurnal Pendidikan dan Sastra Arab*. 4 (1): 11-29
- Mubasyaroh. 2017. Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. 7 (2):1-27
- Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). Pernikahan dini di Indonesia: Faktor dan peran pemerintah (Perspektif penegakan dan perlindungan hukum bagi anak). *Widya Yuridika Jurnal Hukum*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/>

org/10.31328/wy.v2i1.823

- Nad. (2019). *Buku Ajar Pernikahan Dini*. Penerbit CV Mine
- Nasution, E.S. 2019. Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan Pada Remaja Putri Yang Menikah Di Usia Muda. *JP3SDM*. 8 (2): 68-80
- Nasution, E.S. 2019. Penyesuaian Diri dalam Perkawinan Remaja Putri yang Menikahdi Usia Muda. *JP3SDM*. 8 (2):
- Oktaviani, F., Djamal, N. N., & Sunar, I. (2018). Gambaran Coping Strategy pada Remaja Puteri yang Melakukan Pernikahan Dini. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 23-42.
- Pasal 7 Undang-Undang Nomor 1 tentang Perkawinantanahun 1974
- Paul, P. (2018). Dampak Pernikahan Dini pada Hasil Kehamilan dari Wanita Pernah Menikah: Temuan dari Survei Perkembangan Manusia India. *Jurnal PerawatanKesehatan Wanita*. 7(6): 450
- Permata, H.M. 2014. Perbedaan Penyesuaian Perkawinan antara Suami dan Istri yangMenikah pada Usia Remaja Akhir di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 3 (3):
- Pratiwi, (2022, Maret 11). CNN Indonesia. Retrieved Agustus 6, 2022, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220310191005-20-769611/wapres-maruf-minta-kampus-tak-hasilkan-lulusan-cuma-paham-teori>
- Pratiwi. 2017. Analisis tokoh dan penokohan anne frank dalam anne frank tagebuch (kajian psikologi perkembangan erick h. Erikson). *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/46766/1/SKRIPSI%20KIKI%20PRATIWI.pdf>.
- Puspasari, H.W., & Pawitaningtyas, I. 2020. Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia: Dampak Dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 23 (4): 275–283
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan PengembanganKesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 19 Oktober 2018, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%20>
- Rosyidah, E. N., & Listya, A. (2019). Infografis Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini bagi Remaja Perempuan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi SeniDan Budaya*. 1(3):
- Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian. Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta:Erhaka Utama. Saraswati, H., & Inhasuti, S. 2020. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan yang

- Menikah di Usia Muda. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*. 2: 63-73
- Shufiyah, F. (2018) Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *ejournal uin*. 3(1): 48-68.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit. Alfabeta,Bandung.
- Suryandari, S. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja.(JIPD) *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 4 (1): 23-29
- Undang-Undang Republik Indonesia No 16 tahun 2019 tentang perkawinan. UNICEF. (2019).Child marriage around the world. <https://www.unicef.org/stories/child-marriage-around-world>
- Utami, F.T. 2015. Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda. *PSIKIS-JurnalPsikologi Islami*. 1 (1): 11-21
- UUD 1945 Pasal 28B Ayat (1)
- Widyawati, E., & Pierewan, A. C. (2017). Determinan pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(4), 55–70. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i1.15890>
- Wijayati, N. A., Soemanto, R. B., & Pamungkasari, E. P. (2017). Socioeconomic and cultural determinants of early marriage in Ngawi, East Java: Application of precede-proceed model. *Journal of Health Promotion and Behaviour*, 2(4), 302–312. <https://doi.org/10.26911/the-jhpb.2016.02.04.02>
- Zain, M.R. 2020. Penyesuaian Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing yang Mengalami Gegar Budaya. *Psikoborneo*. 8 (1): 90-9





LAMPIRAN A

SEBARAN DATA VARIABEL HASIL TRY OUT

SEBARAN DATA VARIABEL HASIL PENELITIAN

HASIL TRYOUT

VARIABEL Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	
1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	105	
2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	103	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	2	4	3	3	3	4	3	2	2	99	
4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	101	
5	3	4	3	4	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	3	4	3	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	71	
6	4	2	1	2	4	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	1	1	79	
7	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	81	
8	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	108	
9	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	100	
10	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	91	
11	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	44	
12	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
13	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	117	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	42
15	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
16	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108	
17	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	122	
18	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	93	
19	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	120	
20	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	102	
21	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	71	
22	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	1	3	1	3	1	1	1	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	92	
23	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	94	
24	3	2	2	3	1	1	2	1	1	4	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	76	

VARIABEL X

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	
1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	100
2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	100
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	2	4	3	3	3	4	3	2	90		
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	96	
5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	3	4	3	4	4	2	2	1	1	1	1	1	70	
6	3	3	1	1	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	1	76	
7	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	4	2	4	1	1	4	4	4	4	76	
8	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	84	
9	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	100		
10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	81	
11	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	41	
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91	
13	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	112	
14	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	44
15	4	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
16	4	4	1	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93	
17	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	62	
18	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	2	92	
19	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	4	109	
20	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	102	
21	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	63	
22	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	1	3	1	3	1	1	1	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	91	
23	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	93	
24	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	70	

HASIL PENELITIAN

VARIABELY

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total		
1	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	141			
2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	126			
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	1	1	4	114		
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	128			
5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	2	1	4	3	4	3	4	4	2	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	2	2	4	2	101		
6	3	3	1	1	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	108		
7	3	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	1	1	2	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	2	4	4	102	
8	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3	1	1	124		
9	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	106			
10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115		
11	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	2	4	4	74
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	121	
13	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	147		
14	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	2	1	1	1	1	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	89		
15	4	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	87	
16	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	137	
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	137
18	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	124		
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	1	1	136		
20	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	129		
21	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	74		
22	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	1	3	1	3	1	1	1	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	122		
23	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	124		

24	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	2	87					
25	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	3	3	3	4	124			
26	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	126				
27	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	154			
28	4	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	121			
29	4	4	4	3	1	1	2	3	4	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	113				
30	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	1	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	129				
31	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	143			
32	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	133		
33	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	134			
34	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	142		
35	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	2	3	1	2	4	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	130	
36	3	1	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	125		
37	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	1	129			
38	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	1	1	1	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	123			
39	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	137			
40	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	128				
41	3	4	3	3	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	138			
42	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	135	
43	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	2	4	3	3	3	4	1	4	2	3	4	3	4	4	4	131				
44	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	142		
45	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	135		
46	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	119
47	4	1	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	136		
48	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	137
49	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	128		
50	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	128			

VARIABEL X

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
1	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	105
2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	101
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	95
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	96
5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	3	4	3	4	4	2	2	1	1	1	1	1	70
6	3	3	1	1	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	1	76
7	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	4	2	4	1	1	4	4	4	4	76
8	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	106
9	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	100
10	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	90
11	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	50
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
13	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
14	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	44
15	4	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
16	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	107
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	124
18	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	2	94
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	122
20	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	102
21	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	69
22	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	1	3	1	3	1	1	1	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	91
23	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	93
24	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	70



HASIL TRY OUT

Lampiran 2.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Penyelesaian Masalah

Scale: PENYELESAIAN MASALAH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PM1	3.46	.734	50
PM2	3.26	.986	50
PM3	3.04	.903	50
PM4	2.92	.966	50
PM5	2.54	.994	50
PM6	2.76	.960	50
PM7	2.86	.857	50
PM8	2.66	1.022	50
PM9	2.88	1.023	50
PM10	2.84	1.057	50
PM11	2.80	.948	50
PM12	2.68	1.039	50
PM13	2.88	1.043	50
PM14	3.10	.839	50
PM15	2.86	1.030	50
PM16	2.92	1.007	50
PM17	2.82	1.155	50
PM18	2.86	1.030	50
PM19	2.76	1.098	50
PM20	2.96	1.160	50
PM21	3.12	1.023	50
PM22	3.22	.975	50
PM23	3.38	.901	50
PM24	3.42	.906	50
PM25	3.36	.851	50
PM26	3.30	.886	50
PM27	3.22	.954	50
PM28	3.30	.931	50
PM29	3.30	.789	50
PM30	3.74	.633	50
PM31	3.42	.810	50
PM32	3.40	.904	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	94.5	329.75	.29	.94
PM2	94.7	326.25	.31	.94
PM3	95.0	318.32	.59	.94
PM4	95.1	311.70	.75	.93
PM5	95.5	316.70	.58	.94
PM6	95.2	316.24	.61	.94
PM7	95.1	316.31	.69	.94
PM8	95.3	318.68	.50	.94
PM9	95.1	310.58	.73	.93
PM10	95.2	307.79	.79	.93
PM11	95.2	313.77	.70	.94
PM12	95.3	310.48	.73	.93
PM13	95.1	310.74	.71	.93
PM14	94.9	316.62	.70	.94
PM15	95.1	314.11	.63	.94
PM16	95.1	309.94	.77	.93
PM17	95.2	306.09	.76	.93
PM18	95.1	315.98	.58	.94
PM19	95.2	312.08	.64	.94
PM20	95.0	311.95	.61	.94
PM21	94.9	318.32	.51	.94
PM22	94.8	324.31	.37	.94
PM23	94.6	319.82	.54	.94
PM24	94.6	320.60	.52	.94
PM25	94.6	324.38	.43	.94
PM26	94.7	327.33	.31	.94
PM27	94.8	323.53	.40	.94
PM28	94.7	320.03	.52	.94
PM29	94.7	325.42	.43	.94
PM30	94.3	330.94	.30	.94
PM31	94.6	327.38	.34	.94
PM32	94.6	321.54	.49	.94

$$32 - 1 = 31 \times 4 + 31 \times 1 / 2 = 77,5$$

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Penyesuaian Diri

Reliability

Scale: PENYESUAIAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3.44	.733	50
PD2	3.26	1.006	50
PD3	2.96	.880	50
PD4	2.84	.976	50
PD5	2.48	.995	50
PD6	2.80	.969	50
PD7	2.84	.866	50
PD8	2.58	.971	50
PD9	2.90	1.015	50
PD10	2.66	1.099	50
PD11	2.82	.941	50
PD12	2.70	1.035	50
PD13	2.88	1.023	50
PD14	3.08	.900	50
PD15	2.94	.998	50
PD16	2.94	.978	50
PD17	2.84	1.113	50
PD18	2.88	1.003	50
PD19	2.72	1.107	50
PD20	3.10	1.111	50
PD21	3.12	1.043	50
PD22	3.18	1.044	50
PD23	3.32	.957	50
PD24	3.28	1.011	50
PD25	3.30	.953	50
PD26	3.36	.827	50
PD27	3.26	.986	50
PD28	3.38	.901	50
PD29	3.16	.976	50
PD30	3.44	.837	50
PD31	3.24	1.001	50
PD32	3.34	1.022	50
PD33	3.20	1.088	50
PD34	3.42	.928	50
PD35	3.28	.948	50
PD36	3.32	1.019	50
PD37	3.32	.978	50
PD38	3.14	.969	50
PD39	3.34	.982	50
PD40	3.40	.969	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	120.02	305.326	.35	.89
PD2	120.20	303.429	.30	.89
PD3	120.50	296.173	.59	.89
PD4	120.62	290.771	.69	.89
PD5	120.98	295.122	.55	.89
PD6	120.66	294.311	.59	.89
PD7	120.62	298.322	.53	.89
PD8	120.88	301.618	.36	.89
PD9	120.56	292.170	.62	.89
PD10	120.80	288.898	.66	.89
PD11	120.64	295.909	.56	.89
PD12	120.76	289.900	.68	.89
PD13	120.58	293.351	.58	.89
PD14	120.38	293.342	.67	.89
PD15	120.52	294.258	.57	.89
PD16	120.52	290.744	.69	.89
PD17	120.62	289.710	.63	.89
PD18	120.58	299.147	.42	.89
PD19	120.74	294.604	.50	.89
PD20	120.36	297.218	.43	.89
PD21	120.34	298.923	.41	.89
PD22	120.28	300.083	.38	.89
PD23	120.14	295.551	.56	.89
PD24	120.18	292.191	.63	.89
PD25	120.16	301.198	.38	.89
PD26	120.10	311.031	.11	.90
PD27	120.20	301.592	.36	.89
PD28	120.08	303.096	.35	.89
PD29	120.30	291.806	.66	.89
PD30	120.02	306.510	.26	.89
PD31	120.22	294.668	.56	.89
PD32	120.12	309.414	.12	.90
PD33	120.28	310.686	.08	.90
PD34	120.04	314.896	-.02	.90
PD35	120.18	313.783	.00	.90
PD36	120.14	305.021	.35	.90
PD37	120.14	312.204	.35	.90
PD38	120.32	309.528	.13	.90
PD39	120.12	315.904	-.05	.90
PD40	120.08	315.731	-.04	.90

$$40 - 8 = 32x4 + 32x 1 / 2 = 80$$

HASIL PENELITIAN

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Penyelesaian Masalah

Reliability

Scale: PENYELESAIAN MASALAH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PM1	3.46	.734	50
PM2	3.26	.986	50
PM3	3.04	.903	50
PM4	2.92	.966	50
PM5	2.54	.994	50
PM6	2.76	.960	50
PM7	2.86	.857	50
PM8	2.66	1.022	50
PM9	2.88	1.023	50
PM10	2.84	1.057	50
PM11	2.80	.948	50
PM12	2.68	1.039	50
PM13	2.88	1.043	50
PM14	3.10	.839	50
PM15	2.86	1.030	50
PM16	2.92	1.007	50
PM17	2.82	1.155	50
PM18	2.86	1.030	50
PM19	2.76	1.098	50
PM20	2.96	1.160	50
PM21	3.12	1.023	50
PM22	3.22	.975	50
PM23	3.38	.901	50
PM24	3.42	.906	50
PM25	3.36	.851	50
PM26	3.30	.886	50
PM27	3.22	.954	50
PM28	3.30	.931	50
PM29	3.30	.789	50
PM30	3.74	.633	50
PM31	3.42	.810	50
PM32	3.40	.904	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	92.14	392.204	.408	.950
PM2	92.28	385.063	.619	.948
PM3	92.54	381.070	.668	.947
PM4	92.74	380.809	.610	.948
PM5	92.68	380.385	.620	.948
PM6	92.60	388.082	.465	.949
PM7	92.90	386.745	.499	.949
PM8	92.86	379.674	.647	.948
PM9	92.82	373.212	.785	.946
PM10	92.72	376.859	.757	.947
PM11	93.04	378.284	.701	.947
PM12	92.92	375.136	.715	.947
PM13	92.66	384.841	.602	.948
PM14	92.70	378.418	.736	.947
PM15	92.86	375.184	.775	.946
PM16	92.90	370.949	.832	.946
PM17	92.80	379.837	.678	.947
PM18	92.94	375.445	.719	.947
PM19	92.74	378.237	.607	.948
PM20	92.28	381.675	.622	.948
PM21	92.28	388.451	.430	.950
PM22	92.38	386.322	.469	.949
PM23	92.26	385.543	.532	.949
PM24	92.26	385.992	.572	.948
PM25	92.06	395.894	.340	.950
PM26	92.28	395.349	.321	.950
PM27	92.42	387.432	.478	.949
PM28	92.32	383.651	.636	.948
PM29	92.06	389.445	.544	.949
PM30	92.06	384.629	.621	.948
PM31	92.24	386.717	.499	.949
PM32	92.38	387.914	.431	.950

b. Uji validitas dan reabilitas Penyesuaian Diri

Reliability

Scale: PENYESUAIAN DIRI

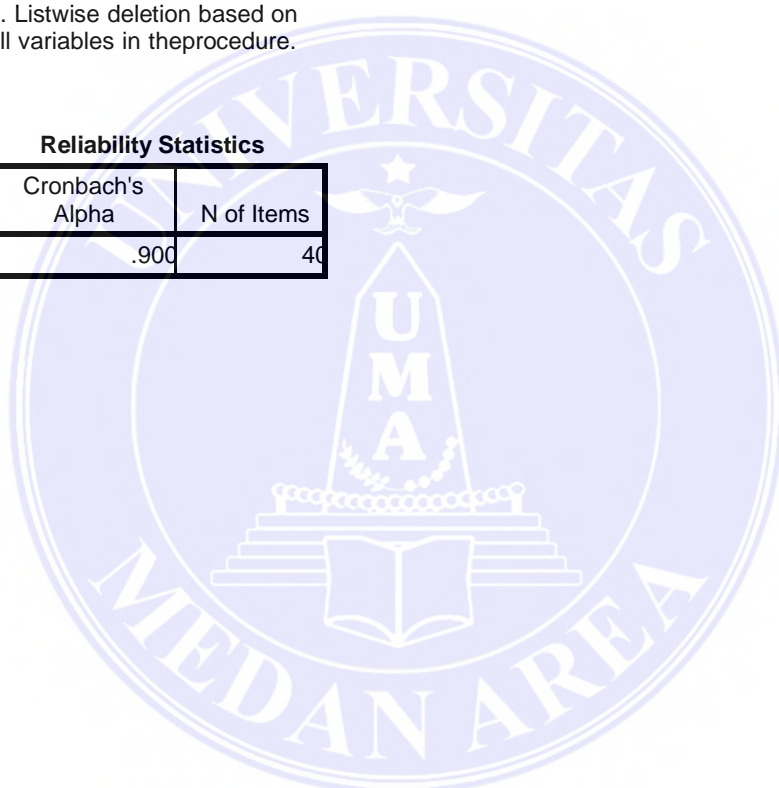
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	40



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3.44	0.733	50
PD2	3.26	1.006	50
PD3	2.96	0.88	50
PD4	2.84	0.976	50
PD5	2.48	0.995	50
PD6	2.8	0.969	50
PD7	2.84	0.866	50
PD8	2.58	0.971	50
PD9	2.9	1.015	50
PD10	2.66	1.099	50
PD11	2.82	0.941	50
PD12	2.7	1.035	50
PD13	2.88	1.023	50
PD14	3.08	0.9	50
PD15	2.94	0.998	50
PD16	2.94	0.978	50
PD17	2.84	1.113	50
PD18	2.88	1.003	50
PD19	2.72	1.107	50
PD20	3.1	1.111	50
PD21	3.12	1.043	50
PD22	3.18	1.044	50
PD23	3.32	0.957	50
PD24	3.28	1.011	50
PD25	3.3	0.953	50
PD26	3.36	0.827	50
PD27	3.26	0.986	50
PD28	3.38	0.901	50
PD29	3.16	0.976	50
PD30	3.44	0.837	50
PD31	3.24	1.001	50
PD32	3.34	1.022	50
PD33	3.2	1.088	50
PD34	3.42	0.928	50
PD35	3.28	0.948	50
PD36	3.32	1.019	50
PD37	3.32	0.978	50
PD38	3.14	0.969	50
PD39	3.34	0.982	50
PD40	3.4	0.969	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	120.02	305.326	0.356	0.898
PD2	120.2	303.429	0.301	0.899
PD3	120.5	296.173	0.596	0.895
PD4	120.62	290.771	0.699	0.894
PD5	120.98	295.122	0.552	0.896
PD6	120.66	294.311	0.594	0.895
PD7	120.62	298.322	0.532	0.896
PD8	120.88	301.618	0.369	0.898
PD9	120.56	292.17	0.628	0.894
PD10	120.8	288.898	0.666	0.894
PD11	120.64	295.909	0.562	0.896
PD12	120.76	289.9	0.681	0.894
PD13	120.58	293.351	0.588	0.895
PD14	120.38	293.342	0.676	0.894
PD15	120.52	294.255	0.576	0.895
PD16	120.52	290.744	0.699	0.894
PD17	120.62	289.71	0.634	0.894
PD18	120.58	299.147	0.428	0.897
PD19	120.74	294.604	0.504	0.896
PD20	120.36	297.215	0.432	0.897
PD21	120.34	298.923	0.415	0.898
PD22	120.28	300.083	0.382	0.898
PD23	120.14	295.551	0.563	0.896
PD24	120.18	292.191	0.63	0.894
PD25	120.16	301.198	0.389	0.898
PD26	120.1	311.031	0.112	0.901
PD27	120.2	301.592	0.363	0.898
PD28	120.08	303.096	0.353	0.898
PD29	120.3	291.806	0.666	0.894
PD30	120.02	306.51	0.265	0.899
PD31	120.22	294.665	0.562	0.895
PD32	120.12	309.414	0.126	0.902
PD33	120.26	310.686	0.081	0.903
PD34	120.04	314.896	-0.023	0.903
PD35	120.18	313.783	0.009	0.903
PD36	120.14	305.021	0.351	0.9
PD37	120.14	312.204	0.353	0.903
PD38	120.32	309.528	0.133	0.902
PD39	120.12	315.904	-0.054	0.904
PD40	120.06	315.731	-0.049	0.904



Lampiran 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penyelesaian masalah	Penyesuaian diri
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	54.58	67.36
	Std. Deviation	18.159	10.493
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.209
	Positive	.089	.078
	Negative	-.171	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210	1.480
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107	.125
a. Test distribution is Normal.			



Lampiran 4. Uji Linearitas

Penyesuaian Diri * Penyelesaian masalah

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			13819.163	25	552.767	5.672	.000
Penyelesaian masalah * Penyesuaian diri	Between Groups	Linearity	11140.717	1	11140.717	114.312	.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	2678.447	24	111.602	1.145	.371
	Total		2339.017	24	97.459		
			16158.180	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyelesaian masalah * Penyesuaian diri	.830	.689	.925	.855



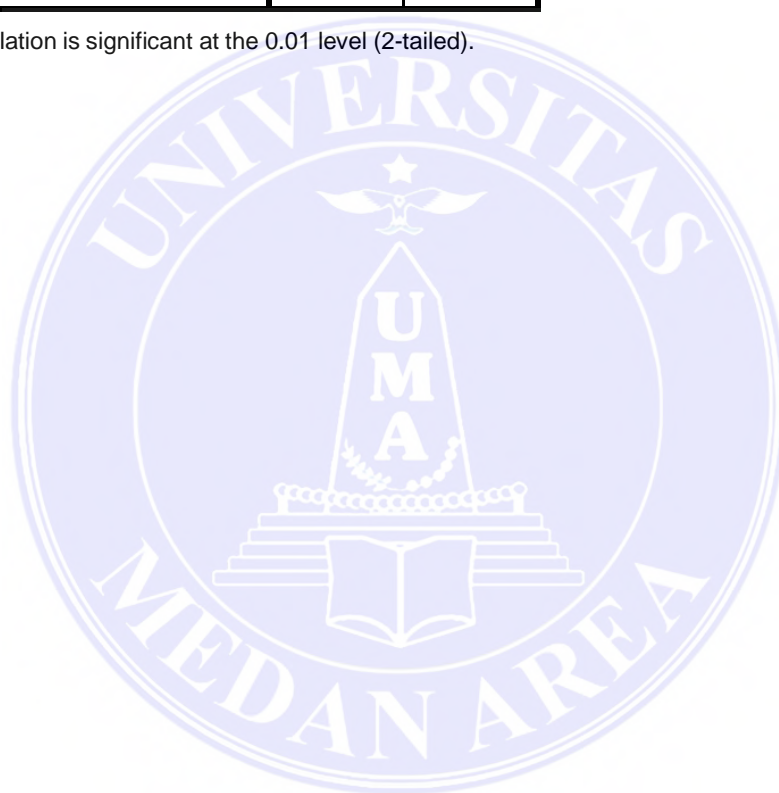
LAMPIRAN E

UJI KORELASI

Lampiran 5. Uji Korelasi

		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
X	Pearson Correlation	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN F
ALAT UKUR SKALA

1. TRY OUT

2. PENELITIAN



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Selamat Pagi/Siang

Perkenalkan saya dari Fakultas Psikologi UMA, saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait penyesuaian diri dan pernikahan dini. Mohon kesediaan saudara/i untuk dapat meluangkan waktu dan mengisi skala ini. Skala ini bukanlah ujian atau tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah. Pengisian skala penelitian ini dilakukan secara sadar dan sukarela. Tidak ada faktor resiko yang dapat merugikan saudara/i dan meminta uuntuk menjawab seluruh data dengan jujur dan sesuai keadaan.

Seluruh informasi yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan dan publikasi ilmiah. Mohon diperhatikan juga jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan karena akan berpengaruh dalam pengelolaan data. Atas perhatian dan kerjasama saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Medan, 2023

Peneliti

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : _____

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan (*coret yang tidak perlu)

Menyatakan bahwa saya **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam hal ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia untuk mengisi skala dengan benar dan sejujur-jujurnya demikepentingan penelitian.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan hanya untukkepentingan penelitian.

Demikian persetujuan ini saya setujui tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2023

Responden

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berikanlah jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara jujur dan obyektif dengan memberi tanda cek (✓) pada salah satu pernyataan yang menurut Anda paling tepat.
3. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Atas bantuan dan kesediaan Anda untuk berkenan memberikan jawaban pada angket ini kami sampaikan terima kasih.

Jenis Kelamin

Laki-Laki Perempuan

Tingkat Pendidikan

- Sekolah Dasar (SD)
 Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/SMA)
 Diploma (D1/D3)
 Strata Satu (S1)

Jenis Pekerjaan

- Pelajar/Mahasiswa
 Guru
 Pegawai Negeri

() Pegawai Swasta

() Lainnya:.....

Status Tempat Tinggal

() Milik Sendiri

() Sewa/Kontrak

() Milik Saudara

() Rumah Orangtua

() Rumah Dinas

A. Skala Penyelesaian masalah (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menikah dini merupakan solusi setiap masalah				
2.	Walaupun menikah secara dini saya dan pasangan mampu untuk menyelesaikan setiap hambatan di rumah tangga				
3	Saya dan pasangan selalu membuat gaduh ketika konflik				
4	Saya dan pasangan selalu berkepal dingin ketika konflik				
5	Pasangan saya selalu mengalah ketika ada permasalahan dengan saya				
6	Saya suka khilaf dan marah				
7	Pasangan saya selalu keras kepala ketika ada permasalahan dengan saya				
8	Saya selalu mengalah ketika memiliki masalah di rumah tangga				
9	Saya mencari jalan keluar ketika ada masalah				
10	Pasangan saya tidak mampu membuat titik temu ketika menyelesaikan masalah				
11	Saya tidak membeli sesuatu secara percuma dan sia-sia				
12	Saya suka khilaf				
13	Saya suka dengan suatu tantangan baru				
14	Saya selalu sabar walau masalah bertubi-tubi				
15	Saya tidak suka jika harus keluar dari zona nyaman saya				
16	Saya mampu mengatasi setiap masalah dengan kondisi saat ini				
17	Saya senang jika dapat berbaur dengan hal baru di diri saya				
18	Saya gelisah ketika bertemu atau mendapati orang baru dalam hidup saya				

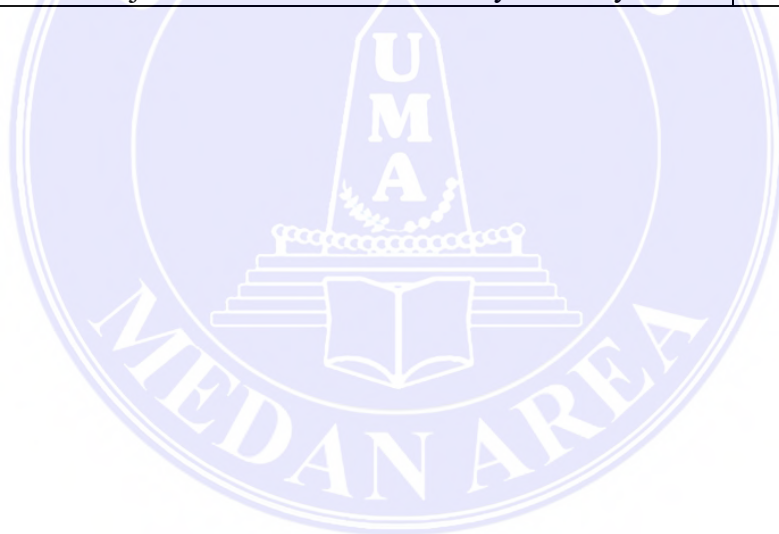
19	Saya mempertimbangkan akibat hasil keputusan saya pada orang lain				
20	Saya bisa bangkit dari keterpurukan masalah kehidupan				
21	Saya sangat suka memperlambat masalah saya dan pasangan				
22	Saya cepat menyelesaikan masalah				
23	Saya tipe orang yang sangat teliti				
24	Saya suka beradaptasi dengan hal baru				
25	Saya tidak suka dengan ketidaktegaran				
26	Saya suka belajar hal baru				
27	Saya dan pasangan sangat tanggap dan mudah beradaptasi				
28	Saya sangat lambat dalam menemukan titik masalah				
29	Saya akan berpikir secara kepala dingin untuk menentukan sebuah keputusan				
30	Saya suka membentak pasangan				
31	Saya selalu murung ketika ada di rumah dengan pasangan				
32	Saya selalu berdiskusi jika ada masalah dengan pasangan				

B. Skala Penyesuaian Diri (X)

Berikanlah jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara jujur dan obyektif dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu pernyataan yang menurut Anda paling tepat

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap melawan walaupun saya seringkali dihina oleh lingkungan sekitar				
2.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan				
3	Saya merasa menyesal dengan apa yang sudah terjadi sekarang				
4	Saya mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada				
5	Saya orang yang tidak memperlumahkan hal apapun				
6	Saya merasa tidak berdaya dan kehilangan harapan jika ditimpa masalah				
7	Saya dapat mengendalikan diri saya dengan baik				
8	Saya cenderung tidak peduli apapun dan cenderung dingin				
9	Saya sangat menggebu-gebu dan tidak santai				
10	Saya akan berpikir secara kepala dingin untuk menentukan sebuah keputusan				
11	Saya tidak membeli sesuatu secara percuma dan sia-sia				
12	Saya suka khilaf belanja online				
13	Saya suka dengan suatu tantangan baru				
14	Saya selalu bersemangat dalam belajar hal baru				
15	Saya tidak suka jika harus keluar dari zona nyaman saya				
16	Saya mampu mengatasi setiap masalah dengan kondisi saat ini				

17	Saya senang jika dapat berbaur dengan hal baru di diri saya				
18	Saya gelisah ketika bertemu atau mendapati orang baru dalam hidup saya				
19	Saya mempertimbangkan akibat hasil keputusan saya pada orang lain				
20	Saya bisa bangkit dari keterpurukan masalah kehidupan pribadi karena saya yakin pada diri saya				
21	Saya sangat suka memperlambat masalah saya				
22	Saya cepat menyesuaikan diri				
23	Saya tipe orang yang sangat teliti				
24	Saya suka beradaptasi dengan hal baru				
25	Saya tidak suka dengan ketidaktegaran				
26	Saya adalah seorang yang pemalas				
27	Saya dan pasangan sangat tanggap dan mudah beradaptasi				
28	Saya sangat lambat dalam menemukan titik masalah				
29	Saya akan berpikir secara kepala dingin untuk menentukan sebuah keputusan				
30	Saya suka khilaf				
31	Saya suka dengan suatu tantangan baru				
32	Saya tidak suka jika harus keluar dari zona nyaman saya				



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Selamat Pagi/Siang

Perkenalkan saya dari Fakultas Psikologi UMA, saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait penyesuaian diri dan pernikahan dini. Mohon kesediaan saudara/i untuk dapat meluangkan waktu dan mengisi skala ini. Skala ini bukanlah ujian atau tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah. Pengisian skala penelitian ini dilakukan secara sadar dan sukarela. Tidak ada faktor resiko yang dapat merugikan saudara/i dan meminta untuk menjawab seluruh data dengan jujur dan sesuai keadaan.

Seluruh informasi yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan dan publikasi ilmiah. Mohon diperhatikan juga jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan karena akan berpengaruh dalam pengelolaan data. Atas perhatian dan kerjasama saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Medan, 2023

Peneliti

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : _____

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan (*coret yang tidak perlu)

Menyatakan bahwa saya **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam hal ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia untuk mengisi skala dengan benar dan sejujur-jujurnya demi kepentingan penelitian.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan hanya untuk kepentingan penelitian.

Demikian persetujuan ini saya setujui tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2023

Responden

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berikanlah jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara jujur dan obyektif dengan memberi tanda cek (\surd) pada salah satu pernyataan yang menurut Anda paling tepat.
3. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

4. Atas bantuan dan kesediaan Anda untuk berkenan memberikan jawaban pada angket ini kami sampaikan terima kasih.

Jenis Kelamin

Laki-Laki Perempuan

Tingkat Pendidikan

Sekolah Dasar (SD)

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/SMA)

Diploma (D1/D3)

Strata Satu (S1)

Jenis Pekerjaan

Pelajar/Mahasiswa

Guru

Pegawai Negeri

() Pegawai Swasta

() Lainnya:.....

Status Tempat Tinggal

() Milik Sendiri

() Sewa/Kontrak

() Milik Saudara

() Rumah Orangtua

() Rumah Dinas

A. Skala Penyelesaian masalah (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menikah dini merupakan solusi setiap masalah				
2.	Walaupun menikah secara dini saya dan pasangan mampu untuk menyelesaikan setiap hambatan di rumah tangga				
3	Saya dan pasangan selalu membuat gaduh ketika konflik				
4	Saya dan pasangan selalu berkepal dingin ketika konflik				
5	Pasangan saya selalu mengalah ketika ada permasalahan dengan saya				
6	Saya suka khilaf dan marah				
7	Pasangan saya selalu keras kepala ketika ada permasalahan dengan saya				
8	Saya selalu mengalah ketika memiliki masalah di rumah tangga				
9	Saya mencari jalan keluar ketika ada masalah				
10	Pasangan saya tidak mampu membuat titik temu ketika menyelesaikan masalah				
11	Saya tidak membeli sesuatu secara percuma dan sia-sia				
12	Saya suka khilaf				
13	Saya suka dengan suatu tantangan baru				
14	Saya selalu sabar walau masalah bertubi-tubi				
15	Saya tidak suka jika harus keluar dari zona nyaman saya				
16	Saya mampu mengatasi setiap masalah dengan kondisi saat ini				
17	Saya senang jika dapat berbaur dengan hal baru di diri saya				
18	Saya gelisah ketika bertemu atau mendapati orang baru dalam hidup saya				

19	Saya mempertimbangkan akibat hasil keputusan saya pada orang lain				
20	Saya bisa bangkit dari keterpurukan masalah kehidupan				
21	Saya sangat suka memperlambat masalah saya dan pasangan				
22	Saya cepat menyelesaikan masalah				
23	Saya tipe orang yang sangat teliti				
24	Saya suka beradaptasi dengan hal baru				
25	Saya tidak suka dengan ketidaktegaran				
26	Saya suka belajar hal baru				
27	Saya dan pasangan sangat tanggap dan mudah beradaptasi				
28	Saya sangat lambat dalam menemukan titik masalah				
29	Saya akan berpikir secara kepala dingin untuk menentukan sebuah keputusan				
30	Saya suka membentak pasangan				
31	Saya selalu murung ketika ada di rumah dengan pasangan				
32	Saya selalu berdiskusi jika ada masalah dengan pasangan				

B. Skala Penyesuaian Diri (X)

Berikanlah jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara jujur dan obyektif dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu pernyataan yang menurut Anda paling tepat

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap tegar walaupun saya seringkali dihina oleh teman-teman saya				
2.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan				
3	Saya merasa menyesal dengan apa yang sudah terjadi sekarang				
4	Saya mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada				
5	Saya cerdas dalam memenuhi segala kebutuhan				
6	Saya merasa tidak berdaya dan kehilangan harapan jika ditimpa masalah				
7	Saya dapat mengendalikan diri saya dengan baik				
8	Ketika saya mendapat masalah saya tidak langsung panik				
9	Saya sangat menggebu-gebu dan tidak santai				
10	Saya akan berpikir secara kepala dingin untuk menentukan sebuah keputusan				
11	Saya tidak membeli sesuatu secara percuma dan sia-sia				
12	Saya suka khilaf				
13	Saya suka dengan suatu tantangan baru				
14	Saya selalu bersemangat dalam belajar hal baru				
15	Saya tidak suka jika harus keluar dari zona nyaman saya				
16	Saya mampu mengatasi setiap masalah dengan kondisi saat ini				
17	Saya senang jika dapat berbaur dengan hal baru di diri saya				

18	Saya gelisah ketika bertemu atau mendapati orang baru dalam hidup saya				
19	Saya mempertimbangkan akibat hasil keputusan saya pada orang lain				
20	Saya bisa bangkit dari keterpurukan masalah kehidupan pribadi karena saya yakin pada diri saya				
21	Saya sangat suka memperlambat masalah saya				
22	Saya cepat menyesuaikan diri				
23	Saya tipe orang yang sangat teliti				
24	Saya suka beradaptasi dengan hal baru				
25	Saya tidak suka dengan ketidaktegaran				
26	Saya suka belajar hal baru				
27	Saya dan pasangan sangat tanggap dan mudah beradaptasi				
28	Saya sangat lambat dalam menemukan titik masalah				
29	Saya akan berpikir secara kepala dingin untuk menentukan sebuah keputusan				
30	Saya suka khilaf				
31	Saya suka dengan suatu tantangan baru				
32	Saya tidak suka jika harus keluar dari zona nyaman saya				





1. Surat izin penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kilan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366876, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1802/FPSI/01.10/VII/2023 22 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Desa Dwikora

di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Trinia Namira Hapsari**
NPM : **168600420**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **Desa Dwikora, Jl. Setia Budi Dwikora Medan Sunggal** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Penyelesaian Masalah Pada Remaja Putri Yang Menikah Dini"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Lili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Yhs
- Asip



2. Surat selesai penelitian

**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL
KELURAHAN TANJUNG REJO**
Jalan Abadi Gg. Batai Desa No. 13B Telepon : (061) 82111370

Medan, 27 Juli 2023

Nomor : 070 / 161
Lampiran : —
Perihal : Pemberitahuan Selesai Penelitian

Kepada Yth :
Pimpinan Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi

di—

T e m p a t


Sehubungan dengan Surat Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nomor: 1802/FPSI/01.10/VII/2023 Tanggal 22 Juli 2023 Perihal Surat Penelitian;

Berkonaaan dengan hal tersebut, bersama surat ini kami sampaikan bahwa ;

Nama : Trinia Namira Hapsari;
NPM : 168600420;
Program Studi : Ilmu Psikologi;
Lokasi : Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal;

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Kelurahan Tanjung Rejo;

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima kasih.


LIA RUPHO IKHWA, S.STP
NIP : 19930112 201507 1 002